

**PENERAPAN *CONTROLLING* DAKWAH PADA PROGRAM
SAFARI *TRAINING* MAJELIS PEMULIA JENAZAH
INDONESIA (MPJI) DKI JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Lulu Khairunnisa

1701036038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lulu Khairunnisa
NIM : 1701036038
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan *Controlling* Dakwah Pada Program Safari
Training Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI)
DKI Jakarta

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021
Pembimbing,



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

Skripsi yang Berjudul:

**PENERAPAN *CONTROLLING* DAKWAH PADA PROGRAM SAFARI TRAINING
MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA (MPJI) DKI JAKARTA**

Disusun Oleh :

LULU KHAIRUNNISA

1701036038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. M. Muchofi, M. Ag

NIP. 19690830199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.

NIP. 19810514200710 1 001

Penguji III

Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV

Dr. Agus Riyadi, M.Si

NIP. 19800816200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

14 Januari 2022



Was Supena, M. Ag

NIP. 0410200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Khairunnisa
NIM : 1701036038
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Lulu Khairunnisa

NIM. 1701036038

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt penulis ucapkan, karena telaah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita nabi muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan *Controlling* Dakwah Pada Program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta” disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos). Strata 1 dalam jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih sedalam- dalamnya kepada semua yang telah memberikan pengarahan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun. Dengan segala rendah hati penulis ucapkan Terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S. Sos. I., M. Si. selaku Dosen Pembimbing , yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. H. Muhamad Sulthon, M.Ag. selaku Wali Dosen.
6. Dewan penguji yang telah menguji pada saat proposal skripsi dan skripsi yang memberikan saran serta kritik guna kemajuan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staff karyawan ditingkat sivitas akademik Fakultas Dakwah & Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya bagi penulis.

8. Kepada Bang Akmal Fikri Diaudin selaku Ketua MPJI, Bapak Dadang Razzak selaku Pendiri MPJI, dan Kanty Ayu Sha Chandra, S.Pd selaku Sekretaris MPJI. Yang telah memberikan kesempatan izin tempat untuk penelitian, di mana memberikan kesempatan waktu, mencari dan menggali data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan mengajar penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
10. Orang tua tercinta, Bapak Bambang Hermanto dan Ibu Fitriyana yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan doa dan restu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
11. Sahabatku tercinta (Hasir Agung Muflih) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Sahabatku Seperantauan, (Resanofa, Ade Rina, Hany Ira, Sinta, Husnul Khaatimah dan Agil Bahtiar, S.Sos, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta membantu dalam penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Teman seperjuangan kuliah dari PBAK hingga akhir. Keluarga besar MD-A 2017 sehingga skripsi ini terselesaikan.
14. Keluarga besar HMJB. Terutama angkatan 2017, suka duka diperantauan yang selalu memberikan suport dan selalu membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat taufiq hidayah-nya kepada kita semua. Tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga Allah selalu memberikan kebaikan dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Skripsi ini dibuat dengan usaha yang semaksimal mungkin dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran atau masukan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami meminta pertolongan.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lulu Khairunnisa' with a stylized flourish at the end.

Lulu Khairunnisa

NIM. 1701036038

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Adikku tercinta Muhammad Dicky Ramadhan & Naila Rahmadevi yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada sang Kakak.
3. Sahabat-sahabatku terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2017 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Diri saya sendiri yang telah berjuang hingga skripsi ini terselesaikan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (QS. As Syu'ara ayat:6).

ABSTRAK

Nama : Lulu Khairunnisa

Judul : Penerapan *Controlling* Dakwah Pada Program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan fungsi *Controlling* pada program safari training Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta. *Controlling* berlangsung sejak program MPJI dimulai sampai akhir pelaksanaan. Program safari *Training* yang dimiliki MPJI merupakan program syiar mengenai fardhu kifayah dari lembaga ke lembaga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif, merupakan suatu metode penelitian yang lebih menggambarkan data yang ada atau keadaan subjek serta objek penelitian seperti seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Controlling* dakwah pada program safari training MPJI cukup baik dan masih terdapat kekurangan karena MPJI hingga saat ini masih berusaha mengembangkan juga menyempurnakan sisi dari fungsi keseluruhan manajemen. Dalam proses manajemen MPJI, ketua sebagai pemegang kontrol atau kendali telah melaksanakan perannya dengan sangat baik sehingga team MPJI dapat menyatukan keseluruhan visi misi dan tujuan kedalam setiap kegiatan dengan hasil yang maksimal. MPJI terbukti menerapkan fungsi *Controlling* dengan baik karena mereka sadar bahwasanya tindakan koreksi dapat dilakukan jika dalam proses pelaksanaan program dipandang perlu melakukannya terutama apabila terjadi ketidak sesuaian pelaksanaan program dengan rencana.

Kata kunci: *Controlling Dakwah, Training dan Majelis Ta'lim.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
F.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
F.2 Sumber Data.....	11
F.3 Teknik Pengumpulan Data	11
F.4 Uji Keabsahan Data	12
F.5 Teknik Analisis Data	13
BAB II <i>CONTROLLING</i> DAKWAH DAN MAJELIS TA'LIM PERSPEKTIF TEORITIS	15
A. Penerapan <i>Controlling</i> Dakwah	15
A.1 Pengertian Penerapan	15

A.2	Pengertian <i>Controlling</i> Dakwah	15
A.3	Unsur- unsur <i>Controlling</i> Dakwah.....	16
A.4	Fungsi <i>Controlling</i> Dakwah (Riqabah)	17
A.5	Proses <i>Controlling</i>	20
A.6	Komponen <i>Controlling</i>	21
B.	Program Majelis Ta'lim.....	22
B.1	Pengertian Program	22
B.2	Pengertian Majelis Ta'lim	24
B.3	Komponen Majelis Ta'lim.....	26
B.4	Dasar Hukum Majelis Taklim.....	28
BAB III	GAMBARAN UMUM PENERAPAN <i>CONTROLLING</i> DAKWAH PADA PROGRAM SAFARI <i>TRAINING</i> MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA (MPJI) DKI JAKARTA	30
A.	Profil Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI)	30
A.1	Sejarah Berdirinya MPJI	30
A.2	Letak Geografis Kantor Pusat MPJI di DKI Jakarta.....	32
A.3	Visi & Misi MPJI.....	33
A.4	Tujuan MPJI	33
A.5	Struktur Kepengurusan MPJI	34
A.6	Program Strategis MPJI:.....	36
A.7	Fasilitas <i>Member & Non Member</i> MPJI <i>Card</i>	37
A.8	Aktivitas Rutin MPJI.....	39
A.9	Divisi Wilayah DKI Jakarta	41
B.	Gambaran Kegiatan Safari <i>Training</i> Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta	42
B.1	Pengisi Materi (<i>Da'i</i>) pada kegiatan Safari <i>Training</i>	42
B.2	Sasaran Strategis (<i>Mad'u</i>) Kegiatan Safari <i>Training</i> MPJI	45
B.3	Materi (<i>Maddah</i>) Safari <i>Training</i> MPJI	48
B.4	Media Penyampaian Dakwah (<i>Washilah</i>) pada Kegiatan Safari <i>Training</i> .	50

B.5 Efek Dakwah (<i>Atsar</i>) Setelah Kegiatan Safari Training MPJI dilaksanakan	51
C. Gambaran <i>Controlling</i> (Pengawasan) Dakwah pada Program Safari <i>Training</i> MPJI di DKI Jakarta	51
C.1 Tahapan Pengawasan MPJI Saat Kegiatan Safari <i>Training</i> Berlangsung ..	52
C.2 Cara Mengukur <i>Performance</i> Pelaksanaan Kerja Safari <i>Training</i>	54
C.3 Tahapan yang dilakukan oleh MPJI dalam Melakukan Pengawasan	55
C.4 Cara MPJI dalam melakukan pengawasan	59
C.5 Cara-cara dalam Mengukur <i>Performance</i> atau Pelaksanaan Kerja MPJI...	61
C.6 Kendala, Solusi dan Perbaikan dalam kegiatan MPJI	65
BAB IV ANALISIS PENERAPAN <i>CONTROLLING</i> DAKWAH PADA PROGRAM SAFARI <i>TRAINING</i> MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA (MPJI) DKI JAKARTA.....	69
A. Analisis Kegiatan Program Safari <i>Training</i> Majelis Pemulia Jenazah Indonesia	69
A.1 Pengisi Materi (<i>Da'i</i>) pada Kegiatan Safari <i>Training</i> MPJI.....	69
A.2 Sasaran Strategis (<i>Mad'u</i>) Kegiatan Safari <i>Training</i> MPJI.....	69
A.3 Materi (<i>Maddah</i>) Kegiatan Safari <i>Training</i>	70
A.4 Media Penyampaian Dakwah (<i>Washilah</i>) pada Kegiatan Safari <i>Training</i> .	70
A.5 Efek Dakwah (<i>Atsar</i>) Setelah Kegiatan Safari Training MPJI dilaksanakan	70
B. Analisis Penerapan Fungsi <i>Controlling</i> pada Program Safari <i>Training</i> Majelis Pemulia Jenazah Indonesia	71
B.1 Tahapan Pengawasan MPJI Saat Kegiatan Safari <i>Training</i> Berlangsung ..	71
B.2 Cara Mengukur <i>Performance</i> Pelaksanaan Kerja Safari <i>Training</i>	71
B.3 Tahapan yang dilakukan oleh MPJI dalam melakukan pengawasan	72
B.4 Cara MPJI dalam Melakukan Pengawasan.....	73
B.5 Cara-cara dalam Mengukur <i>Performance</i> atau Pelaksanaan Kerja MPJI ..	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran	76
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83
DOKUMENTASI	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Divisi pemulia jenazah wilayah DKI Jakarta	41
Tabel 2. Divisi pemulia jenazah wilayah Jabodetabek	42
Tabel 3. Kendala, Solusi dan Perbaikan dalam kegiatan MPJI	68

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Kantor Pusat MPJI DKI Jakarta</i>	30
<i>Gambar 2. Lokasi Penelitian.....</i>	32
<i>Gambar 3. Struktur Organisasi.....</i>	34
<i>Gambar 4. Program Strategis MPJI.....</i>	36
<i>Gambar 5. Fasilitas Member MPJI Card.....</i>	37
<i>Gambar 6. Kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan MPJI.....</i>	39
<i>Gambar 7. Penyampaian materi oleh Guru Besar kepada jama'ah pelatihan safari Training.....</i>	42
<i>Gambar 8. Guru besar MPJI yang merupakan pemateri dalam kegiatan safari Training pemuliaan jenazah.....</i>	44
<i>Gambar 9. Guru pemulia yang merupakan pemateri juga pendamping peserta saat melakukan praktek pemuliaan jenazah ketika kegiatan berlangsung.</i>	45
<i>Gambar 10. Sasaran strategis safari Training MPJI terhadap lembaga dan instansi lainnya.....</i>	45
<i>Gambar 11. Tim MPJI sedang melakukan kegiatan safari Training dengan badan pembina kerohanian Islam BRI</i>	47
<i>Gambar 12. Merupakan rangkaian file materi yang disampaikan oleh guru besar ketika kegiatan berlangsung.</i>	48
<i>Gambar 13. Praktek memulikan jenazah didampingi oleh guru pemulia menggunakan manekin/relawan dari peserta.....</i>	49
<i>Gambar 14. Media sosial Youtube sebagai washilah audio visual dalam penyampaian dakwah dan Instagram sebagai washilah visual dalam mensyiarkan dakwah kepada ummat.....</i>	50
<i>Gambar 15. Guru pemulia sedang mengawasi praktek pemuliaan jenazah.....</i>	52
<i>Gambar 16. Tim MPJI sedang melakukan evaluasi kegiatan safari Training setelah berakhirnya kegiatan.....</i>	53

Gambar 17. Guru pemulia sedang melakukan tanya jawab kepada peserta & peserta memberi usulan kepada panitia safari Training usai kegiatan.	54
Gambar 18. Pengurus MPJI sedang meminta nasihat dan arahan keorganisasian dengan pembina organisasi.	56
Gambar 19. Para pengurus sedang melakukan evaluasi keseluruhan dari program oleh ketua MPJI.....	57
Gambar 20. Para pengurus sedang melakukan sinkronisasi program dengan visi dan misi di kantor sekretariat MPJI.....	58
Gambar 21. Pengurus yang terdiri dari ketua, guru besar dan tim pemulia sedang melakukan rapat rutin MPJI di kantor pusat.	59
<i>Gambar 22. Bapak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan sedang melakukan pengarahan dari hasil pemantauan program kerja MPJI & meluaskan syiar safari Training ke daerah-daerah terpencil.</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 23. Kegiatan evaluasi kerja tim MPJI mengenai seluruh program dan performance.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 24. Seluruh tim MPJI dalam kegiatan we want to be guru.</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 25. Fasilitas yang dimiliki MPJI.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 26. Seluruh tim MPJI saling bekerjasama menggelorakan kebaikan, mensyiarkan semangat 1 keluarga 1 pemulia.</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 27. The Power Of 5H MPJI merupakan filosofi yang membuat seluruh tim merasa senang dalam mengabdikan dirinya dalam kegiatan MPJI.</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 28. Wawancara dengan Pendiri MPJI & Ketua MPJI pada tanggal 25 Mei 2021.....</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 29. Bapak Dadang Razzak & Bang Akmal Fikri</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 30. Wawancara kedua pada tanggal 23 November 2021 dengan ketua MPJI</i>	<i>91</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	83
Lampiran 2. Nama-nama Informan	88
Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Riset.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan dakwah lingkup masyarakat era modern ini dibutuhkan manajemen yang tepat. Manajemen esensinya adalah instrumen yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Mesiono 2020: 7). Suatu kesatuan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis untuk memahami manusia bagaimana mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan suatu yang bermanfaat bagi golongan lain atau masyarakat luas ialah definisi manajemen yang dapat kita pahami dalam kehidupan sehari-hari. Di atas manajemen terdapat 4 fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

Fungsi manajemen dari satu ke yang lainnya penuh dengan keterikatan di mana fungsi tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Suatu organisasi sangat perlu menerapkan 4 fungsi ini untuk menjadikan sisi organisasinya menjadi lebih tertata, terarah dengan baik. Salah satu yang ada di atas fungsi manajemen yang berada diakhir urutannya ialah *Controlling* atau pengawasan, di mana dengan adanya pengawasan juga pengendalian terdapat pula evaluasi yang menjadikan organisasi yang dijalani menjadi lebih baik kedepannya.

Controlling berasal dari kata dasar '*to control*' berarti '*to exercise restraint or direction over; to hold in check*' (The Macquarie Dictionary, 1982). Dalam bahasa Indonesia '*control*' berarti pengawasan (kb); mengawasi, mengendalikan, (kk). Seperti halnya kata yang lain, *Controlling* juga sering diterjemahkan beragam. *Controlling* sering diterjemahkan sebagai pengawasan dan juga pengendalian. Dalam penerapannya istilah pengendalian dan pengawasan sering tumpang tindih titik namun Husaini Usman (2014) menjelaskan bahwa beda pengendalian dan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut.

Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali titik dalam penerapannya kedua istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah *Controlling* (Mahmud dkk, 2021 : 157-159).

Controlling berlangsung sejak program dimulai sampai akhir pelaksanaan. Dalam proses manajemen, manajer sejatinya sebagai pemegang kontrol atau kendali. Hal ini dimaksudkan agar tindakan koreksi dapat dilakukan jika dalam proses pelaksanaan program dipandang perlu melakukannya terutama apabila terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan rencana. *Controlling* merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Pengawasan atau pengendalian merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk memastikan apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana atau tidak. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis untuk melakukan pengawasan atau pengendalian (Mahmud dkk, 2021 : 159). Suatu program tanpa adanya pengawasan atau pengendalian tidak akan maju atau lebih baik dikemudian hari. Tentunya penerapan fungsi pengawasan ini sangatlah berarti agar program bisa berlanjut dikemudian hari dengan tampilan yang lebih baik lagi juga agar program yang dilaksanakan lebih maksimal dan terhindar dari kesalahan fatal maka perlu dilakukannya pengawasan (*Controlling*).

Dalam firman Allah SWT di atas QS Yaasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Pada hari ini kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

Bentuk pengawasan terhadap diri sendiri terlebih dahulu sangat diperhatikan dalam ajaran Islam sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا وَرَثَتَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُورَثُوا

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi : 2383) (N. Rohmah, 2019: 40).

Dalil di atas menunjukkan bahwa segala sesuatu dalam islam harus dilakukan secara teratur juga terencana. Karena Allah menyukai hal yang terarah. Dalam islam pula pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak (N. Rohmah, 2019: 40).

Taqobah (pengawasan, evaluasi). Evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Tujuan diberlakukan program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusif dakwah yang evaluatif atau memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemandirian bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar atau sesuai dengan tujuan titik disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empirik yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harakat yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran (Munir dkk, 2006: 16).

Organisasi yang baik di atas nya harus menerapkan fungsi dari manajemen. Suatu aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan

akan menumbuhkan sebuah citra atau image profesionalisme di kalangan masyarakat khususnya pengguna jasa dari profesi da'i.

Salah satu dari organisasi keislaman yang lingkupnya khusus untuk pengajian dan ilmu akhirat disebut sebagai majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiyah sejak awal yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah arqam bin abil arqam dalam kurung Baitul Arqom yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah (Khalid, 1983 : 42). Sarana dakwah islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan pendidikan dan pengarahan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya (Amanah, 2019 : 16).

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya nya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”* (Ummul Mukminin, 2010).

Dalam perkumpulan majelis belakangan ini tak jarang masih kurang menguasai perihal ilmu fardhu kifayah. Maka perlu adanya materi-materi mengenai fardhu kifayah untuk suatu majelis taklim juga pada lembaga-lembaga sosial yang ada diwilayah DKI Jakarta.

DKI Jakarta merupakan kota dengan luas wilayah daratan 661,52 km² dan jumlah penduduk pada bulan Juni tahun 2021 terhitung sebanyak 11.204.714 jiwa (merdeka.com ; 01/10 2021 19.08 wib). Banyaknya penduduk daerah Jakarta tidak terlepas dari angka kematian perharinya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) DKI Jakarta menerbitkan 27.321 akta kematian penduduk selama kuartal I – 2021.

Angka kematian yang begitu banyak tentunya membutuhkan pengurus jenazah, terlebih untuk kaum muslimin DKI Jakarta. Hasil survey ini bersama kita bisa melihat bahwasanya jumlah jenazah dengan pengurus jenazah di atas kepengurusan masjid yang berada didaerah Jakarta tidak semua ada bagian perjenazahan. Maka terjadilah problematika kepengurusan jenazah yang minim diwilayah DKI Jakarta. Ketika ada problem maka ada kebutuhan, ketika ada kebutuhan disitu perlu adanya solusi. Kematian ialah sebuah kepastian, di mana kaum muslim yang begitu banyak ini perlu mengetahui ilmu memuliakan jenazah. Wilayah ini diperluka guru untuk menyampaikan cara yang benar mengenai pemuliaan jenazah. Wilayah DKI Jakarta sendiri belum ada guru yang mampu mengajarkan terkhusus urusan kepemuliaan jenazah maka Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) hadir sebagai bagian daripada solusi untuk problem ini.

MPJI merupakan suatu lembaga paguyuban yang mewadahi para ulama, ustad ustadzah, guru Islam untuk membimbing, membina, mengayomi dan memberikan kesadaran mengenai informasi seputar kajian materi fardhu kifayah. Bukan hanya memuliakan jenazah, namun sifatnya lebih luas seperti pengurusan mengenai wasiat, warisan dan wakaf. MPJI memberikan solusi pelatihan kepada masyarakat, diantaranya melalui DKM masjid, majelis pengajian ibu-ibu, pengurus pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya. Program safari *Training* MPJI ini terdapat penguadukasian seputar kematian dan fardhu kifayah juga hal-hal terkait dalam pemuliaan.

Mengingat Majelis Pemulia Jenazah Indonesia ini memiliki visi misi yang sangat bagus, program yang luar biasa mulianya, terutama adanya program safari

Training MPJI. Bersama melihat sejauh mana proses penerapan *Controlling* (pengawasan) terhadap program yang telah dijalani oleh MPJI. Dengan mengelola manajemen yang tepat terhadap masyarakat era modern, diharap pengelola lembaga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini.

Dengan berlandaskan tujuan yang sama dari para pendirinya, yaitu MPJI bekerjasama dengan para pihak untuk mengingatkan akan kematian, dengan demikian menjadikan kita orang-orang yang cerdas sebagaimana Rasulullah SAW pernah menyampaikan. Selain itu, MPJI telah berhasil menjalankan program safari *Training* hingga saat ini kurang lebih 10 Masjid & Lembaga yang ada di Jakarta. Program strategis yang saat ini MPJI lakukan tidak terlepas dari tujuannya. Dengan menggelorakan dan mengaktualisasikan Ghiroh juga tekad “Tidak ada satu pun warga kita, saudara kita, orang tua kita dan keluarga kita yang wafat tanpa kita muliakan jenazahnya.

MPJI hingga saat ini mampu untuk merangkul banyak lembaga juga instansi yang ingin bekerjasama atau menjadi partner dalam perjalanan dakwah MPJI. Berawal dari MPJI mencari tempat untuk mensyiarkan dakwah mengenai fardhu kifayah dengan cara berkeliling dari lembaga ke lembaga, kini para pengundang lah yang mencari team MPJI untuk mengedukasi jamaah nya atau komunitasnya agar mengetahui perihal pemuliaan jenazah. Muda umur MPJI bukan berarti menghalangi jalannya syiar dakwah yang ingin dilakukan MPJI.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Penerapan Controlling Dakwah Pada Program Safari Training Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi *Controlling* pada program safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia DKI Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang penerapan fungsi *Controlling* pada program safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran tentang literatur terhadap ilmu manajemen, ilmu dakwah dan pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah.
 - b. Menjadi pengetahuan tentang cara memuliakan jenazah melalui safari *Training* di atas majelis yang baik dan sesuai untuk masalah yang ada dimasyarakat Jakarta saat ini.
 - c. Dapat menjadi masukan dan acuan untuk penelitian lanjutan atau relevan terhadap objek yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan untuk Majelis Pemulia Jenazah Indonesia dalam program safari *Training* memuliakan jenazah dapat berjalan dengan baik melalui bahan pertimbangan terkait perencanaan sebelum melakukan kegiatan juga pengawasan seiring berjalannya kegiatan yang dilaksanakan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul (Penerapan *Controlling* Dakwah Pada Program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta belum pernah ditemukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sudah dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, mengacu kepada Penelitian Irfan Afandi (2020) dengan judul “*Pengaruh Controlling Terhadap Efektivitas Kinerja Guru Pada SMA Negeri 11 Bone Di Kabupaten Bone*”. Penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pengaruh *Controlling* (pengawasan) terhadap keefektivitasan kinerja dari para pengajar pada SMA Negeri 11 Bone. Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan kuantitatif.

Persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meneliti tentang *Controlling* terhadap suatu kegiatan pada instansi, di mana penelitian ini pada kinerja guru dan penelitian yang peneliti lakukan ialah terhadap kegiatan safari training MPJI. Perbedaannya ialah pada jenis pendekatan penelitian juga pada objek yang diteliti.

Kedua, mengacu kepada Penelitian yang dilakuan oleh Dian Yulia Devi (2018) dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Controlling terhadap Pengendalian Harga Hasil Tanaman Pangan pada Kelompok Tani Barokah di Desa Kualu Kecamatan Tambang menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Fokus penelitian ini bertuju pada bagaimana penerapan fungsi manajemen *Controlling* untuk mengendalikan harga, untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami kelompok tani barokah dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam pada fungsi manajemen *Controlling* dalam pengendalian harga terhadap hasil tanaman pangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan kuisisioner.

Persamaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis ialah sama-sama menjelaskan tentang penerapan fungsi *Controlling*, namun terdapat perbedaan dalam masalah akademik yang dituju yaitu penelitian ini terhadap pengendalian harga, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis ialah terhadap program suatu lembaga.

Ketiga, mengacu kepada Penelitian Saryati (2020) dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Fungsi Controlling dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Di Smpn I Lembar Kabupaten Lombok Barat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam fungsi *Controlling* dan evaluasi terhadap kinerja Guru di SMPN I Lembar Kabupaten Lombok Barat. Dengan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membahas tentang fungsi *Controlling*, namun perbedaannya terletak pada subjek yang diangkat dalam penelitian ini ialah kepala sekolah sebagai manajer yang mengendalikan fungsi manajemen, namun pada penelitian yang penulis teliti ialah program pada suatu lembaga.

Keempat, mengacu kepada Penelitian yang dilakukan oleh Lupita Putri Ramadhani (2018) dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al Qurra’ Wa Al-Huffazh Al-Mizan (Ukm Jqh Al-Mizan) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” Penelitian ini yaitu pada penerapan fungsi manajemen untuk mengetahui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah yang diterapkan oleh UKM JQH Al-Mizan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Persamaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menjelaskan tentang penerapan fungsi manajemen pada suatu kegiatan di atas organisasi. Perbedaannya ialah penelitian ini menjelaskan 5 fungsi manajemen secara keseluruhan di atas suatu objek nya, sedangkan penelitian yang akan ditulis hanya menjelaskan 1 dari fungsi manajemen dalam satu organisasi.

Kelima, mengacu Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Shadiqin (2016) dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Program Kerja Majelis*

Pendidikan Daerah (Mpd) Provinsi Aceh” pada tahun. Penelitian ini adalah seperti apa proses penerapan program kerja MPD, mengetahui apa saja program kerja MPD dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam program kerja MPD provinsi Aceh. Menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan dengan observasi, wawancara juga dokumentasi.

Persamaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meneliti tentang penerapan fungsi manajemen pada program kerja suatu majelis. Perbedaannya ialah penelitian ini berlatar belakang Pendidikan, bertempat di Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian yang akan ditulis berlatar belakang dakwah. Yaitu Majelis pemulia jenazah dan bertempat di Jakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di atas penelitian diperlukan adanya teori-teori untuk membantu dan memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak semua yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan sang peneliti (Subagyo, 2011: 2). Dalam penelitian ini secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut:

F.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian pokok masalah yang akan diteliti adalah penerapan *Controlling* dakwah pada program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia di masjid DKI Jakarta. Dalam hal ini peneliti mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang lebih menggambarkan data yang ada atau keadaan subjek serta objek penelitian seperti seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu baru dilakukan analisis dan

dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung saat ini ini untuk selanjutnya mencoba memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011:94).

F.2 Sumber Data

Sumber data adalah tempat mengambil data atau subjek dari mana Data diperoleh (Suharismi, 1996: 114). Sedangkan Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sedangkan Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 173). Contoh dari sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Nurdin dkk, 2019: 171). Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu Bapak Dadang Razzak selaku pendiri MPJI, Bang Akmal D Fikri selaku ketua MPJI dan Mbak Kanty selaku sekretaris MPJI.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi yang terkait dengan fokus penelitian tersebut biasanya sudah dalam bentuk publikasi yang terkait dengan fokus penelitian tersebut. internet dan data pendukung lainnya.

F.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani dkk, 2015:181). Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan secara pasti dan juga sebagai pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan (Bungin, 2015: 100). Metode wawancara ini sudah dilakukan terhadap pengurus Bapak Dadang Razzak dan Bang Akmal D Fikri selaku pengurus MPJI.

b. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan dari seorang peneliti dalam mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Margono, 2000: 37). Metode ini dilakukan penulis untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian, mulai dari letak geografis, keadaan fisik dan sarana prasarana yang digunakan untuk *Training* pemulia jenazah DKI Jakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, agenda, majalah, surat kabar dan lainnya (Syam, 1991:37). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data kegiatan *Training* memuliakan jenazah pada Masjid Jami Fatahillah dan titik-titik berupa foto-foto, dokumen arsip tahunan dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F.4 Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan titik hal penting yang merupakan bagian-bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang ada kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data atau fasilitas data

merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (Rukhayati, 2020: 52).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi dibagi menjadi tiga cara:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara cara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Hengki, 2018: 115-121).

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan mewawancarai Bang Akmal selaku ketua MPJI, Pak Dadang selaku pendiri MPJI dan Mbak Kanty selaku sekretaris MPJI. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan para sumber sudah dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data penelitian, tepatnya pada tanggal 25 Mei hingga 7 Desember 2021. Observasi 2 kali dan telah mendapatkan dokumentasi dari setiap observasi yang peneliti lakukan.

F.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara catatan lapangan dan

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 401).

Kemudian data-data yang diperoleh ditelaah secara objektif dengan menggunakan teknik penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik induktif. Teknik induktif ialah suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data dan diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum (Widi, 2010: 253). Dari teknik data inilah yang sudah dilakukan diperoleh untuk menggambarkan bagaimana proses penerapan *planning* dan *Controlling* dakwah pada program *Safari Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia DKI Jakarta.

BAB II

***CONTROLLING* DAKWAH DAN MAJELIS TA'LIM PERSPEKTIF TEORITIS**

A. Penerapan *Controlling* Dakwah

A.1 Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti penerapan ialah perbuatan menerapkan. Penerapan atau implementasi dalam KBBI juga diartikan sebagai pelaksanaan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai juga memerlukan eksekutif jaringan birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004: 39). Implementasi juga diarahkan untuk kegiatan, tindakan atau mekanisme sistem, implementasi tidak hanya aktivitas tetapi kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan (Usman, 2002: 70). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi ialah suatu kemampuan mengaplikasikan kegiatan tertentu yang melewati tahap perencanaan dan berpacu pada aturan mekanisme.

A.2 Pengertian *Controlling* Dakwah

Menurut Irham Fahmi (2014: 138) mengemukakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi. Sedangkan menurut Usman Effendi (2014: 205) menjelaskan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dibilang berhasil.

Selanjutnya menurut S.P Siagian (2004:40) mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung

kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumberdaya secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam perbaikan yang berkelanjutan (Munir dkk, 2006: 168).

Dalil mengenai fungsi pengawasan salah satunya terdapat dalam QS. Asy-Syura ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindungan-pelindungan selain Allah, Allah mengawasi perbuatan mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”. (Ummul Mukminin, 2010: 483).

A.3 Unsur- unsur *Controlling* Dakwah

Adapun unsur dasar pengendalian meliputi:

- a. Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Ini dapat berupa sebuah anggaran, prosedur, pengoperasian, sebuah logaritma keputusan dan sebagainya.
- b. Pengukuran proses riil.
- c. Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian.
- d. Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang

memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.

- e. Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan kearah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah suatu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.

Program untuk pengendalian dan peningkatan mutu dakwah dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Menentukan oprasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah;
- b. Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih’
- c. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif;
- d. Melaksanakan agresi data;
- e. Menentukan rencana perbaikan;
- f. Melakukan program perbaikan;
- g. Mengevaluasi program perbaikan tersebut; dan
- h. Melakukan tindakan koreksi bila terjadi penyimpangan atas dasar yang ada.

A.4 Fungsi *Controlling* Dakwah (Riqabah)

Pengendalian manajemen dakwah dikonsentrasikan pada pelaksanaan aktivitas tugas-tugas dakwah yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai dilakukan. Pada sisi lain pengendalian ini dimaksudkan untuk membantu para manajer dakwah dalam memonitor perubahan *mad’u*, perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kemajuan organisasi. Secara spesifik pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk:

- a. Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, dengan pengendalian dakwah ini dapat ditemukan suatu proses yang salah atau menyimpang dan kemudian dapat dikoreksi.

- b. Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan dari mad'u untuk kemudian di desain sehingga efisiensi dapat tercapai.
- c. Untuk mempermudah pendelegasian da'i dan tim. Tugas dakwah merupakan suatu kewajiban bersama dalam organisasi dakwah, oleh karenanya diperlukan suatu Kerjasama yang solid dalam mencapai tujuan bersama.

Elemen yang perlu diperhatikan untuk peningkatan strategi dan efektivitas organisasi dakwah meliputi antara lain:

- a. Pengembangan profesionalitas

Kualitas sebuah organisasi atau lembaga dakwah dimulai dari pengembangan individu dai bahwa pola berpikir dan pola tingkah laku hidup sehari-hari berpangkal pada suatu tingkat kualitas yang jelas. Implikasinya dai harus senantiasa meningkatkan kualitas diri dalam konteks ilmu pengetahuan.

- b. Hubungan interpersonal

Kerjasama tim mendorong tercapainya hubungan yang sinergis dalam suatu organisasi. Hubungan harmonis hanya akan tercapai bila setiap orang berusaha meningkatkan kualitas diri untuk dapat memberikan kontribusi yang bermutu dan memadai dalam rangka meningkatkan sinergi organisasi. Ada beberapa konsep dasar tentang hubungan interpersonal yang akan mempengaruhi proses dakwah dalam sebuah organisasi. Konsep dasar tersebut adalah:

- a) Homolofi

Homolofi merupakan derajat kesamaan antara individu-individu yang terlibat dalam sebuah interaksi titik salah satu yang dapat menjelaskan keadaan ini adalah persepsi identifikasi tentang adanya hubungan yang didasarkan karena persamaan titik dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah hubungan semacam ini didasarkan

atas kesamaan pendidikan pandangan ke depan atau visi misi serta kesamaan-kesamaan lainnya.

b) Kredibilitas

Kredibilitas seseorang kepada orang lain tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas komunikasi yang meliputi:

- (1) Kompetensi, yaitu derajat kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dipersepsikan mengenai orang lain.
- (2) Karakter, yaitu persepsi tentang moral, nilai nilai, dan integritas dari komunikasi.
- (3) Koorientasi, yaitu derajat kesamaan yang dipersepsikan mengenai tujuan tujuan dan nilai-nilai.
- (4) Kharisma adalah derajat kepercayaan akan kualitas kualitas kepemimpinan khusus yang dipersepsikan terutama dalam keadaan keadaan krisis dan menentukan.
- (5) Dinamika, yaitu derajat tentang antusiasme dan perilaku perilaku non verbal yang dipersepsikan.
- (6) Jiwa sosial adalah derajat keramahan yang dipersepsikan (Munir dkk, 2006: 180).

c) Dominasi dan Submisi

Dalam dunia organisasi atau lembaga, corak kehidupannya akan diwarnai dengan dominasi dominasi titik sifat hubungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait erat dengan budaya diantaranya adalah:

- (1) Peranan, seseorang akan berkomunikasi dan berperilaku tertentu karena peranan sosialnya menuntut demikian.
- (2) Status, persepsi mengenai status orang lain dapat mempengaruhi sifat hubungan dominasi submisi.

- (3) Formalitas, persepsi mengenai derajat formalitas yang dianggap sesuai dengan sifat hubungan.
- (4) Ketertarikan antar pribadi interpersonal attraction, merupakan pengembangan sikap positif terhadap orang lain dari segi kehadirannya penghargaan terhadap kemampuan, keterampilan serta loyalitas.
- (5) Hubungan-hubungan kerja antar pribadi banyak prinsip-prinsip manajemen dan prosedur kerja standar yang ternyata tidak dapat diterapkan dalam situasi tertentu dan kemudian anemarie diperlukan sebuah rekonstruksi organisasi dan perubahan gaya manajemen untuk berinteraksi. Hal ini bisa terjadi karena faktor perbedaan kebudayaan yang meliputi kecepata kerja dan efisiensi konsep tentang waktu, persahabatan, pergaulan, dan cara membicarakan masalah. Kesiediaan membuka diri atau self disclosure ini terjadi bila seseorang dalam menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain. Kesiediaan membuka diri adalah sebuah kepercayaan yang akan meningkatkan sebuah hubungan harmonis antara sesama anggota atau dalam sebuah tim. Walaupun belum tentu sikap keterbukaan pasti dapat menghasilkan dampak positif tetapi iklim kesiediaan membuka diri dapat menghasilkan kepercayaan sebagaimana kepercayaan menimbulkan kesiediaan membuka diri (Munir dkk, 2006: 181).

A.5 Proses *Controlling*

Fayol (1949) menjelaskan bahwa *Controlling* merupakan upaya organisasi dalam memverifikasi apakah kegiatan berjalan sesuai rencana melalui serangkaian kegiatan, yaitu:

- a. Menetapkan standar kinerja berdasarkan tujuan organisasi,
- b. Mengukur dan melaporkan kinerja sebenarnya,
- c. Membandingkan hasil dengan kinerja dan standar kinerja,
- d. Mengambil tindakan korektif atau pencegahan sesuai kebutuhan.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh C Turney 1992 bahwa terdapat empat langkah dalam *Controlling* sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kinerja
- b. Mempengaruhi kinerja
- c. Monitoring dan mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program
- d. Melakukan tindakan koreksi bilamana kinerja dibawah standar yang ditetapkan (Mahmud, 2021: 160).

A.6 Komponen *Controlling*

Husaini Usman (2014) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengawasan dan pengendalian seyogyanya lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat pencegahan. Untuk maksud tersebut setiap pengawasan dan pengendalian memerlukan indikator kinerja yang ditetapkan pada tahap perencanaan untuk digunakan sebagai pembanding dengan kinerja yang dihasilkan. Setiap pengawasan dan pengendalian terdiri atas:

- a. Program atau rencana waktu, indikator kinerja, program pembiayaan dan prosedur pelaksanaannya,
- b. Umpan balik melalui sistem pelaporan yang baik,
- c. Mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan,
- d. Tindak lanjut korektif (Mahmud, 2021: 160)

B. Program Majelis Ta'lim

B.1 Pengertian Program

Menurut Sugiyono program yakni adalah sebuah rangkaian instruksi yang menggunakan bahasa komputer yang disusun secara logis dan sistematis. (2005:21). Sedangkan menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012: 11) program merupakan kumpulan kegiatan nyata sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009 : 3) ada dua pengertian untuk istilah program: program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. "Program" apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang di atasnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja.

Menurut Santosa dalam Soesanto (2011: 17) program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah terpadu dan

sistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi, sejalan dengan pandangan di atas, E Hetzer (2012 : 13) berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Menurut E Hetzer (2012 : 25), setelah ditetapkan target dan tujuan dari program, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja dapat dirinci sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Kondisi dan kemampuan semua sarana dan prasarana yang ada, tujuannya untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak operasi atau tidak bila masih layak operasi, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan harus dilakukan, untuk menjalankan program satu tahun kedepan.

b. Metode

Semua metode yang digunakan dan proses yang dijalankan untuk menjalankan program kegiatannya.

c. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia terhadap metode dan proses kerja oleh pimpinan organisasi untuk memenuhi sampai di mana kemampuan anggota dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Semangat Kerja

Seorang pimpinan harus mengetahui kondisi pengurus dan sifat bawaan mereka, sehingga seorang pimpinan mampu memberi semangat kerja pada pengurus tentang kebijakan dan sistem imbalan yang mencakup nilai intensif dan penilaian prestasi kerja.

Ada tiga alasan pokok menurut E. Hetzer (2012 : 26), mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi:

1) Efisiensi Organisasi

Dengan telah dibuatnya suatu program kerja oleh suatu organisasi maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

2) Efektivitas Organisasi

Keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini di mana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan oleh organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

3) Target Organisasi

Sebuah program kerja disusun salah satunya karena dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari organisasi. Program kerja merupakan sarana ataupun anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari tujuan sebuah organisasi.

B.2 Pengertian Majelis Ta'lim

Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Dengan demikian secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga

pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah (Puslitbang, 2007 : 32).

Effendi zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Masih dalam Muhsin Syamsudin Abbas juga mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak (Muhsin, 2009: 1).

Helmawati menuturkan bahwa majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan dan menggambarkan suatu ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'alim untuk kemudian ilmu yang di sampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridho Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak (Helmawati, 2013 : 85)

B.3 Tujuan Majelis Ta'lim

Berdasarkan sisi tujuannya, majelis taklim termasuk sarana dakwah islamiyah yang secara self standing dan disciplined mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan mu musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Menurut Enung fungsi majelis taklim itu sebagai berikut:

- a. Pembina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT

- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masyarakat yang dapat menghidupkan suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan Umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Rukiati, 2006: 134).

B.3 Komponen Majelis Ta'lim

Dari pengertian majelis taklim, dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis taklim, yaitu:

- a. Mu'allim (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri Mu'allim diantaranya:
 - 1) Mu'allim dalam kegiatan majelis taklim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.
 - 2) Mu'allim perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
 - 3) Mu'allim harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
 - 4) Mu'allim senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam membenci dan mencaci murid (Helmawati, 2013: 85-86).

- b. Muta'allim (murid yang menerima pelajaran) atau bisa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.
- c. Al-'ilmu (materi atau bahan yang disampaikan).

Materi dalam Majelis Ta'lim berisi tentang ajaran Islam titik oleh karena itu materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir fiqh, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan Alquran berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
- 3) Fiqh, isi materinya meliputi salat, puasa, zakat dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- 4) Hadist adalah segala perkataan perbuatan, ketetapan dan persetujuan Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Alquran.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarif adalah sejarah hidup para nabi dan para sahabat khususnya sahabat nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Alquran dan hadist (Arifin, 1993: 29-33).

d. Yu'allim (proses kegiatan pengajaran)

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari Mualim kepada muta'alim. Seorang Mualim hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran muta'alim. Oleh karena itu, Mualim harus memikirkan metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga muta'alim mudah memahami materi tersebut.

B.4 Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang majelis taklim, Pasal 106:

- a. Majelis Ta'lim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat:
 - 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan,
 - 2) Memperoleh keterampilan kecakapan hidup,
 - 3) Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional,
 - 4) Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri,
 - 5) Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- b. Majelis Ta'lim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan:
 - 1) Pendidikan keagamaan Islam,
 - 2) Pendidikan anak usia dini,
 - 3) Pendidikan keaksaraan,
 - 4) Pendidikan kesetaraan,
 - 5) Pendidikan kecakapan hidup,
 - 6) Pendidikan pemberdayaan perempuan,
 - 7) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.
- c. Peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat mengikuti ujian kesetaraan

hasil belajar dengan pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Helmawati, 2013 : 19)

B.5 Persyaratan Majelis Ta'lim

Majelis taklim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan Diniyah non-formal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- b. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan Ta'lim.
- c. Ustad atau Muallim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- d. Jemaah yang terus-menerus mengikuti pembelajaran, minimal berjumlah 30 orang.
- e. Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- f. Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala (Helmawati, 2013: 92)

BAB III
GAMBARAN UMUM PENERAPAN *CONTROLLING DAKWAH*
PADA PROGRAM SAFARI *TRAINING* MAJELIS PEMULIA
JENAZAH INDONESIA (MPJI) DKI JAKARTA

A. Profil Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI)

A.1 Sejarah Berdirinya MPJI



Gambar 1. Kantor Pusat MPJI DKI Jakarta

MPJI berdiri pada 27 Ramadhan 1442 H atau 8 Mei 2021, telah disahkan oleh MUI dan menjadi salah satu bagian dari Komisi Dakwah khusus pemuliaan jenazah dibawah KODI (Komisi Dakwah). Berawal dari riset banyaknya jumlah penduduk di daerah DKI Jakarta yaitu sebanyak \pm 11.204.714 jiwa. Banyaknya penduduk daerah Jakarta tidak terlepas dari angka kematian perharinya. Hasil dari iset para pendiri sebelum terjadinya kondisi coronavirus ada sekitar \pm 5.000 kematian setiap bulannya lalu ketika Covid yaitu \pm 7.000 setiap bulannya. Tingginya angka kematian

yang ada di DKI Jakarta maka memerlukan pengurus jenazah. Pada setiap kecamatan sekalipun belum memiliki kepengurusan khusus memuliakan jenazah. Bahkan satu RW pun belum tentu ada, begitu pula dengan RT. Artinya regenerasi pemulia jenazah atau yang dikenal dilapangan *amil* dari para pendahulunya belum ada. Terlebih keilmuan dan informasi dari orang tua terdahulu terbatas untuk diturunkan kepada anak cucu cicitnya, juga informasi mengenai pemuliaan jenazah tidak sampai pada setiap kajian. Beberapa dari kajian yang telah ada hanya menyampaikan materi dasarnya, tidak mendalam dan tanpa praktek. Bahkan ada beberapa masjid yang tidak memiliki *amil*.

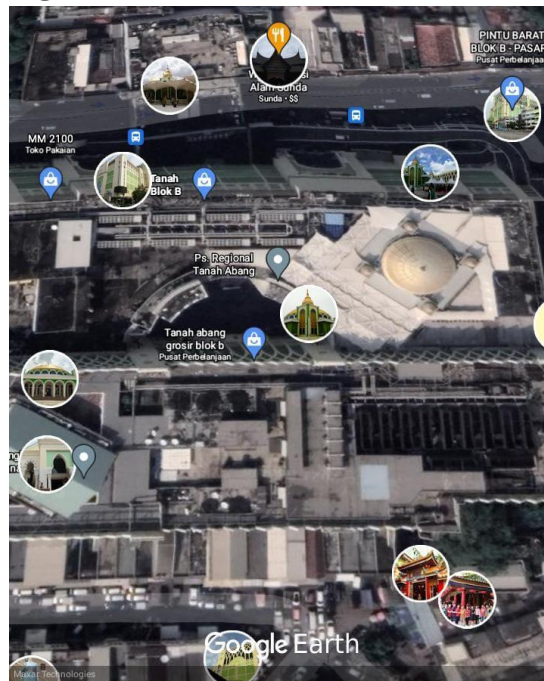
Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya kita bisa melihat jumlah jenazah dengan pengurus jenazah di atas kepengurusan masjid yang berada didaerah Jakarta tidak semua ada bagian perjenazahan. Terjadilah problematika kepengurusan jenazah yang minim diwilayah DKI Jakarta. Ketika ada problem maka ada kebutuhan, ketika ada kebutuhan disitu perlu adanya solusi. Kematian ialah sebuah kepastian, di mana kaum muslim yang begitu banyak ini perlu mengetahui ilmu memuliakan jenazah. Maka dari itu, dibutuhkannya guru untuk menyampaikan cara yang benar mengenai pemuliaan jenazah. Diwilayah DKI Jakarta sendiri belum ada guru yang mampu mengajarkan terkhusus urusan kepemuliaan jenazah maka Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) hadir sebagai bagian daripada solusi untuk problem ini.

MPJI merupakan suatu lembaga paguyuban yang mewadahi para ulama, ustad ustadzah, guru Islam untuk membimbing, membina, mengayomi dan memberikan kesadaran mengenai informasi seputar kajian materi fardhu kifayah. Bukan hanya memuliakan jenazah, namun sifatnya lebih luas seperti pengurusan mengenai wasiat, warisan dan wakaf. MPJI memberikan solusi pelatihan kepada masyarakat, diantaranya melalui DKM masjid, majelis pengajian ibu-ibu, pengurus pondok pesantren dan lembaga-

lembaga lainnya. Program safari *Training* MPJI ini di atasnya terdapat pengedukasian seputar kematian dan fardhu kifayah juga hal-hal terkait dalam pemuliaan.

“MPJI berdiri sejak awal tahun 2021 tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1442 H atau 8 Mei 2021 dan telah disahkan oleh MUI dan menjadi salah satu bagian dari komisi dakwah khusus pemuliaan jenazah dibawah KODI MUI. SDM MPJI terdiri dari orang-orang yang telah terbiasa mengurus jenazah karena kami beberapa dimulai dari KPJ yaitu komunitas pemulia jenazah. Kami ingin meluasi syiar kami hingga ke pelosok Indonesia maka dari itu kami membuat MPJI yang bisa menjangkau seluruh Indonesia. Kami melihat kondisi pemulasara jenazah di wilayah DKI Jakarta yang minim dan tidak semua rw ada pemulasaranya. Kami ingin agar semua DKM, amil masjid dan ummat islam mengerti cara memuliakan jenazah. Karena jenazah perlu dimuliakan hingga liang lahat”(Wawancara dengan Bang Akmal Fikri, ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

A.2 Letak Geografis Kantor Pusat MPJI di DKI Jakarta



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Masjid Jami' Fatahillah terletak di Jl. KH Fakhruddin No.36, Kp. Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dengan kode pos 10250 (Dokumen tertulis MPJI).

Batas Wilayah Kecamatan Tanah Abang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Gambir Jakarta Pusat
- Sebelah Timur : Kecamatan Menteng Jakarta Pusat
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

A.3 Visi & Misi MPJI

Visi:

Menyadarkan kita semua bahwa “Orang Yang Paling Cerdas, Sejahtera & Bahagia Dunia Akhirat Adalah Orang Yang Paling Ingat Mati”.

Misi:

Menguatkan ingatan, kesadaran dan kecerdasan masyarakat Indonesia untuk hidup Bahagia, sejahtera dunia dan akhirat dengan mengingat kematian.

A.4 Tujuan MPJI

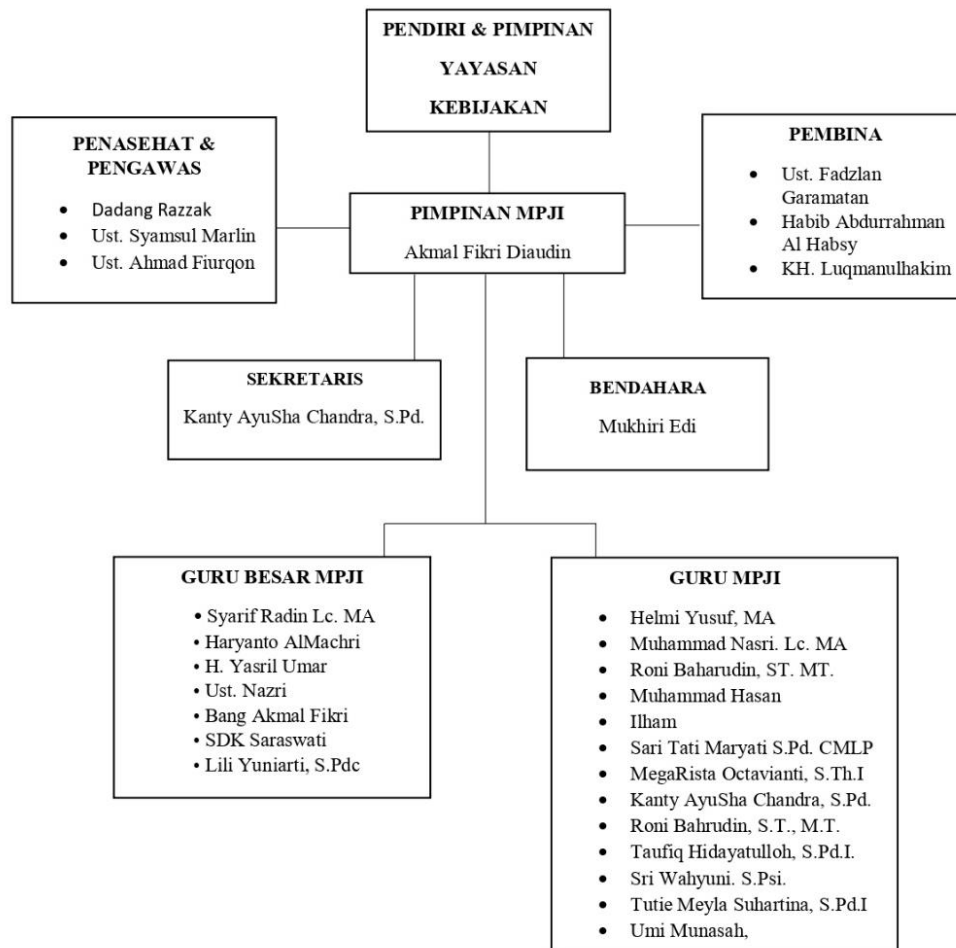
Bekerja sama dengan para pihak untuk mengingatkan akan kematian, dengan demikian menjadikan kita orang-orang yang cerdas sebagaimana Rasulullah SAW pernah menyampaikan.

A.5 Struktur Kepengurusan MPJI



Gambar 3. Struktur Organisasi

MPJI kini ini telah memiliki bagan struktur kepengurusan di mana semua timnya berada di posisi sesuai kemampuan nya masing-masing. Seperti penggalangan dana wakaf, sedekah, infak, bisnis, pengelolaan keuangan SDM dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk proses kegiatan MPJI. Dalam hal ini MPJI juga mengembangkan bisnis di mana tujuannya ialah membantu umat muslim yang ingin memiliki tabungan untuk bekal di akhirat kelak. Tak terlepas dari tanggung jawab yang diemban oleh para bagiannya, team MPJI tetap melakukan semuanya secara bersama-sama, membangun akar yang kokoh untuk mengembangkan MPJI selanjutnya, sesuai dengan yang dinyatakan oleh ketua MPJI:



A.6 Program Strategis MPJI:



Gambar 4. Program Strategis MPJI

Program yang dimiliki MPJI saat ini yaitu:

- Kampanye melalui multi media
- Training Pemuliaan Jenazah
- Semangat 1 keluarga 1 Pemulia Jenazah
- Pelayanan Pemuliaan Jenazah
- Membangun dan Menyediakan sarana dan prasarana pemuliaan Jenazah
- Mengelorakan dan Mengaktualisasikan Ghiroh dan Tekad

“Tidak ada satu pun warga kita, saudara kita, orang tua kita, keluarga kita, yang wafat tanpa kita muliakan jenazahnya (Dokumen Tertulis MPJI).

A.7 Fasilitas *Member & Non Member MPJI Card*



The image shows an MPJI Card for Akmal D Fikri with ID 042021 180790 001C. To the right, a list of facilities is provided, including items like Kain Kafan Super, Masker, Tali Lembar, Shampo, Cotton Bud, Minyak Wangi, Kapur Barus, Serbuk Cendana, Sabun Bidara, Kain Batik, Sarung Tangan, and Spidol Besar. Below the list is an illustration of a body wrapped in a shroud.

FASILITAS

Ambulance Jenazah & Emergency 24 Jam
 Guru Besar - Tim Pemulia - Tim Medis
 MPJI Member Card - Taman Pemakaman - Rumah Ta'ziyah
 Paket Perlengkapan Pemuliaan Jenazah



Gambar 5. Fasilitas *Member MPJI Card*

Fasilitas Member MPJI Card yang akan didapatkan oleh jama'ah yang menggunakannya ketika ada sanak keluarga yang meninggal dunia.

Majelis pemulia jenazah indonesia, hadir ditengah-tengah masyarakat memberikan fasilitas layanan *member MPJI Card*. yaitu kartu *member* untuk melayani memuliakan jenazah (*fardhu kifayah*) keluarga kita atau orang lain. *Member card* MPJI memiliki fasilitas diantaranya :

- a. Harga *Member* MPJI :
 Infaq Rp. 2.500.000,-,
 Untuk 1 Jiwa Berlaku Seumur Hidup.
- b. Harga *Non Member* MPJI :
 Infaq Rp. 3.500.000,-,
 Saat Musibah / Saat Kejadian
- c. Syarat Pendaftaran :

- 1) Muslim
- 2) Isi Form & Data
- 3) Lampiran Copy KTP & KK
- 4) Bukti Pembayaran / Transfer

Pemuliaan Layanan MPJI *card* digunakan untuk Jenazah Muslim baik *member*, keluarga, sahabat atau siapapun (sedekahkan untuk jenazah muslim), yang berdomisili di DKI Jakarta dan Wilayah yang berbatasan dengan DKI Jakarta. Bila telah terpakai, dapat di isi ulang (*Top Up* sebesar Rp.2.5 Juta) dalam jangka waktu 10 hari dr pemakaian agar keanggotaan aktif kembali, dst.

- d. Fasilitas yang didapatkan *Fardhu Kifayah* Pemuliaan Jenazah meliputi:
 - 1) Memandikan,
 - 2) Mengkafani,
 - 3) Menshalati dan
 - 4) Mengantar ke Pemakaman
- e. Saat Pemakaian, mohon kepada keluarga menyiapkan :
 - 1) Area/Lokasi Pemandian
 - 2) Kain Batik 4-6 lembar
 - 3) Handuk 2 lembar
 - 4) Ember, gayung dan selang.
 - 5) Tempat Pemandian (Masjid/Paguyuban)
- f. Memfasilitasi juga untuk Non-Member, infaq Paket Mulai Rp. 3.500.000,- (Menyesuaikan Kondisi). (Dokumen tertulis MPJI). Klarifikasi penjelasan terkait fasilitas member MPJI *card* sebagaimana yang disampaikan oleh Bang Akmal:

“Kami memiliki fasilitas yang bisa digunakan oleh member MPJI Card, bisa digunakan oleh 1 pengguna dalam satu keluarga, bisa di top up dan dapat

digunakan kembali”. (wawancara dengan Bang Akmal selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

A.8 Aktivitas Rutin MPJI



Gambar 6. Kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan MPJI

Majelis pemulia jenazah Indonesia merupakan suatu lembaga paguyuban yang mewadahi para ulama ustaz ustazah, guru Islam untuk membimbing, membina, mengayomi dan memberikan kesadaran mengenai informasi seputar kajian materi fardhu kifayah. Bukan hanya memuliakan jenazah, namun sifatnya lebih luas seperti mengenai wasiat warisan dan wakaf. MPJI memberikan solusi pelatihan kepada masyarakat, diantaranya melalui DKM masjid, majelis pengajian ibu-ibu, pengurus pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya. Saat ini memiliki rencana kedepannya untuk mensyiarkan tentang fardhu kifayah di dalam lapas lapas bahkan akan dilaksanakannya materi tentang pemuliaan jenazah di TK juga Sekolah Dasar dalam program safari *Training* majelis pemulia jenazah Indonesia ini terdapat pengedukasian seputar kematian dan fardhu kifayah juga hal-hal terkait dalam pemuliaan. Kegiatan MPJI lainnya seperti:

- a. MPJI melayani, setiap permintaan pemuliaan Jenazah yg diterima (pemulasaraan jenazah), dari memandikan hingga pengkafanannya.
- b. Layanan *ambulance*, untuk mengantarkan orang sakit, korban kecelakaan, sampai mengantarkan ke rumah sakit atau pemakamannya.
- c. Layanan *medicare* dan *Ambulance*, selain pemuliaan jenazah dan *Training*.
- d. Menerima wakaf dari masyarakat, juga jasa konsultasi waris, wasiat dan wakaf.
- e. Menyalurkan wakaf Al-Qur'an sebanyak 999.999 ke daerah-daerah di Indonesia.
- f. Jasa *Training* pemuliaan jenazah (dokumen tertulis MPJI).

*“Saat ini MPJI tengah melaksanakan kegiatan dengan tema program *we Want To Be Guru* , di mana para pesertanya akan dilatih untuk menjadi guru pemulia jenazah. Pendaftar tidak juga berasal dari latar belakang yang memiliki kemampuan sebelumnya mengenai kepengurusan jenazah, tetapi ada pula pendaftar yang benar-benar ingin belajar dari awal bagaimana caranya memuliakan jenazah. Pada gelombang pertama kegiatan *We Want To Be Guru* ada sekitar 90 pendaftar namun yang hadir dalam kegiatan ada sekitar 60 peserta dan semuanya telah di *Training* kan untuk menjadi guru pemulia jenazah”. (Wawancara dengan Bang Akmal Fikri selaku ketua MPJI, pada tanggal 22 November 2021)*

A.9 Divisi Wilayah DKI Jakarta

NO	NAMA	DIVISI	ALAMAT
1	Akmal Fikri Diaudin	Guru & Pemulia Jenazah	Pondok Indah, Jakarta Selatan
2	Syadiq Nasuha	Guru Pemulia	Bintaro, Jakarta Selatan
3	Abdul Rohman	Pemulia Jenazah	Ciputat, Jakarta Selatan
4	Yasril Umar	Pemulia Jenazah	Johar Baru, Jakarta Pusat
5	Sri Wahyuni S.Psi	Guru & Pemulia Jenazah	Kemayoran, Jakarta Pusat
6	Kanty AyuSha Chandra, S.Pd.	Guru & Pemulia Jenazah	Tanah Abang, Jakarta Pusat
7	Helmi Yusuf	Guru & Pemulia Jenazah	Kebon Jeruk, Jakarta Barat
8	Syofiawati	Pemulia Jenazah	Taman Sari, Jakarta Barat
9	Anah Aminatujuhro	Pemulia Jenazah	Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	Khoirunnisa Fi Nurdin	Pemulia Jenazah	Taman Sari, Jakarta Barat
11	Nurdin	Pemulia Jenazah	Taman Sari, Jakarta Barat
12	Marwiyah	Pemulia Jenazah	Kramat Jati, Jakarta Timur
13	Maulana Ria	Pemulia Jenazah	Pasar Rebo, Jakarta Timur
14	Siti Rohimah	Pemulia Jenazah	Cakung, Jakarta Timur
15	Umi Munasah	Guru Pemulia	Pasar Rebo, Jakarta Timur
16	Yanti Heryanti, S.Ag	Pemulia Jenazah	Pasar Rebo, Jakarta Timur
17	Mega Rista Oktavianti, S.Th.I	Guru Pemulia	Duren Sawit, Jakarta Timur
18	Siti Nurjanah	Guru Pemulia	Jakarta Timur
19	Ahmad Safei	Guru & Pemulia Jenazah	Cilincing Jakarta Utara

Tabel 1. Divisi pemulia jenazah wilayah DKI Jakarta

Table dibawah ini ialah tim MPJI yang berada diwilayah DKI Jakarta. Terdiri dari Guru Pemulia Jenazah dan Pemulia Jenazah. Tim MPJI ini siap dalam memuliakan jenazah yang berada diwilayahnya juga membantu tim yang berada diwilayah lainnya apabila dibutuhkan.

Sumber: Dokumen Rekap Pembagian Divisi MPJI

No	Nama	Gend.	Pend.	Nomor WA	Divisi	E-Mail	Alamat Domisili
1	Byarif Radin, Lc. MA	Akhwat	S2	08175130569	Guru & Pemulia Jenazah	byarifradin2@gmail.com	Pondok YatimKu Bintaro, Jl. Swadaya 2 no 9 004/003 Pondok Pucung, Pondok Aren, Tangerang Selatan
2	Bari Ta'ri Maryati, S.Pg. C.MLP	Akhwat	S1	08129568639	Guru & Pemulia Jenazah	barimaryati1074@gmail.com	Jl. Bhakti GG H Tot No 85 RT 3 RW 6 Sudimara Pinang Pinang Tangerang Banten 15145
3	Sharif Wahdi	Akhwat	D3	082122658508	Pemulia Jenazah	sharifiyad11074@gmail.com	Jl. Bhakti GG H Tot No 85 RT 3 RW 6 Sudimara Pinang Pinang Tangerang Banten 15145
4	Haryanto Almachris Ag.C STMI	Akhwat	S1	08577431463	Guru & Pemulia Jenazah	haryanto32314@gmail.com	Jl. Raya sawangan, Kel. Mampang RT03 RW 01 Kec. Pancoran mas kota Depok Jabar 16433
5	Husnah	Akhwat	SMK	081781088465	Guru & Pemulia Jenazah	husnah1911@gmail.com	Jl Raya sawangan, Kel. Mampang RT03 RW 01 Kec. Pancoran mas kota Depok Jabar 16433
6	Nur Khwanto	Akhwat	MA	081387996679	Pemulia Jenazah	nurkhwanto211@gmail.com	Jl Mahakam blok E no 45 RT 02/09 Mampang Pannas Depok Jawa barat Indonesia
7	Nisa Herina	Akhwat	SMA	08958205444	Pemulia Jenazah	ninadeock4@gmail.com	Jl. Cagar Alam Gg Nyamuk No 80 RT 05/06 Pancoran Mas, Depok
8	Muhammad Nasir Lc MA	Akhwat	S2	08138483679	Guru & Pemulia Jenazah	ustadzmuhammad@gmail.com	Kalibang Bungur Utara RT 04/RW 04 No. 134, Kel. Pejjuang Kec. Medan Satria Bekasi 17181
9	Roni Bahudin	Akhwat	S2	0811177580	Guru & Pemulia Jenazah	ronibahudin@gmail.com	Sriha Atri Jababeka, Cikarang, Kab. Bekasi
10	Utje Meyla	Akhwat	S1	081380895699	Guru & Pemulia Jenazah	utjemeyla2017@gmail.com	Jl. Dewi Sartika RT 004 /RW 006 No 44 Margahayu Bekasi Timur
11	Fadlyansyah	Akhwat	SMA	08964216855	Pemulia Jenazah	fad211087@gmail.com	Jl. Dewi Sartika RT 004/RW 006 No 44 Margahayu Bekasi Timur
12	Titi Sunarmi	Akhwat	S1	08176453577	Guru & Pemulia Jenazah	titisunarmi201@gmail.com	Ponem Griha Atri Jababeka Cikarang Kab. Bekasi
13	Aida Riana	Akhwat	D3	08297415320	Pemulia Jenazah	aidariana12@gmail.com	Jl. Kontaman Blok 13 no 7 Atri Jaya, Bekasi Timur
14	Taufiq Hidayatullah S.Pd.i	Akhwat	S1	0895350891076	Guru & Pemulia Jenazah	taufiqhdy215@gmail.com	Kali Abang Bunguran Al Bahar RT 02 RW 01 Kelurahan Harapan Jaya Bekasi Utara kota Bekasi
15	Rozana Turungan	Akhwat	SMA	081316426558	Pemulia Jenazah	WA	Penumahan Duta Kranj, blok A716G, Jl. Candi Jago, RT 002/010 Kel. Bintara, Kec. Bekasi Barat Bekasi 17134
16	Akmal Fikri Daudin	Akhwat	SMA	081745747474	Guru & Pemulia Jenazah	akmalfid@gmail.com	Pondok Indah Jakarta Selatan
17	Byadiq Nasuha	Akhwat	SMA	081319005300	Peer Pemulia	byadiq.nasuha@gmail.com	Mawar Dalam III Bintaro Pesangrahan Jakarta Selatan
18	Abdul Rachman	Akhwat	S1	0822 1079 7404	Pemulia Jenazah	abdulrachman103@gmail.com	Jl. Pencil Indah V kampus Muhammadiyah Jakarta Selatan
19	Yardi Umar	Akhwat	S2	08128165432	Pemulia Jenazah	yardiumar@yahoo.co.id	Jl. Rawa Selatan V No 49 RT 006/007, Kel. Kampung Rawa, Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat 10550
20	Iri Wahyuni, S.Psi	Akhwat	S1	0811904224	Guru & Pemulia Jenazah	irihwahyuni@gmail.com	Jl. Kemayoran Timur II No. 2, RT.008/ R 08, Kel. Kemayoran, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat 10620
21	I Liani (Kartika Ayu/Dia) Chandra	Akhwat	S1	085793535897	Guru & Pemulia Jenazah	lianichandra1@gmail.com	Jl. Kembangan Negara I/20 Komp. Puri RT 03/10/07, Gandenghari, Kel. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210
22	Helmi Yusuf	Akhwat	S2	08567140353	Guru & Pemulia Jenazah	helmiyusuf123@gmail.com	Jl. Dinkoren I RT 008/010 No 45 D, Sukabumi/Utara, Kebon, Jenek, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11540
23	Syifaanast	Akhwat	S1	089608924457	Pemulia Jenazah	syifaanast@gmail.com	Jl. Kebon Jeruk XV R/w 08, Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat
24	Nah aminatussholih	Akhwat	MA	081508163255	Pemulia Jenazah	nahaminast1927@gmail.com	Kebon juk Jakarta Barat
25	Rhorumina F Nurdin	Akhwat	SMA	081282184699	Pemulia Jenazah	rhorumina99@gmail.com	Jalan Kebon Jeruk XV Rt. 008/RW 08, Maphar, Taman Sari Jakarta Barat
26	Nurdin	Akhwat	SMA	0895703096418	Pemulia Jenazah	ahmadnurdin1009@gmail.com	Jalan Kebon Jeruk XV, Tamansari, Jakarta Barat
27	Mariyaha	Akhwat	SMA	08387065179	Pemulia Jenazah	mariyahamar@gmail.com	Jl. Pesantren Al Baiyah 003/003 no. 90 Tengah Kramat Jati Jakarta Timur
28	Maulana ra	Akhwat	S1	08211793068	Pemulia Jenazah	maulanara@gmail.com	Jl. Swadaya RT010/011 no. 46 separtung pasar rebo Jakarta Timur
29	Sri Rohmah	Akhwat	S1	08117826918	Pemulia Jenazah	srir0312@gmail.com	Pulo gebang indah blok 2/19a RT 003/011 Pulo gebang Cakung Jakarta Timur
30	Jani Masarah	Akhwat	S1	08588292829	Peer Pemulia	jani.masarah112@gmail.com	Jl. Tamban Tengah RW 01/008 Kelurahan Usang Merting, Kecamatan Cakung Jakarta Timur 13920
31	Yanti Heriyanti, S.Ag	Akhwat	S1	081932218144	Pemulia Jenazah	yantiheriyanti@gmail.com	Jl. Raya Tengah Rt. 07/12 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13760
32	Yanti Heriyanti, S.Ag	Akhwat	S1	081932218144	Pemulia Jenazah	yantiheriyanti@gmail.com	Jl. Raya Tengah Rt. 07/12 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13760
33	Mega Rista Octaviani, S.Th.I	Akhwat	S1	081511191381	Peer Pemulia	megaristaoctaviani14@gmail.com	Jl. Rawadas No. 44 Rt. 005/03 Kel. Pondok Kopi Kec. Duren Sawit Jakarta Timur
34	Siti Nurjanah	Akhwat	S1	084669483813	Peer Pemulia	sourjanah1412@gmail.com	Jakarta Timur
35	Ahmad Safar	Akhwat	SMA	08952773391	Guru & Pemulia Jenazah	ahmadsafar@yahoo.com	Jalan Kalibaru Timur II No 58 RT 03 RW 02, Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara (14110)

Tabel 2. Divisi pemulia jenazah wilayah Jabodetabek

B. Gambaran Kegiatan Safari Training Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta

B.1 Pengisi Materi (Da'i) pada kegiatan Safari Training



Gambar 7. Penyampaian materi oleh Guru Besar kepada jama'ah pelatihan safari Training.

Tim MPJI memiliki guru besar yang mana beliau adalah pengisi materi pada saat kegiatan safari training berlangsung. Guru besar terdiri dari

ustad dan ustadzah. Tim MPJI mempersiapkan guru pemateri lalu materi yang akan dipaparkan melalui layar proyektor.

Terdapat pula guru pemulia jenazah yang bertugas mendampingi praktek memuliakan jenazah pada saat kegiatan berlangsung, praktek menggunakan manekin yang disediakan oleh panitia pelaksana atau peserta yang menjadi relawan untuk contoh jenazah. Guru yang mengisi materi sebelumnya juga melewati proses *Training* sebagai guru pemulia jenazah oleh para guru besar MPJI sesuai bidangnya.

“Ada guru-guru kita yang mengisi materi tentang pemuliaan jenazah, juga tentang wakaf infaq & sodaqoh seperti ustad Syarif Radin,, Ustad Haryanto AlMachri, Yasril Umar, Ust. Nazri, Ustadzah Saraswati, Lili Yuniarti. Beliau-beliau lah yang sering ada di atas pamflet syiar safari Training MPJI” (Wawancara dengan Bang Akmal Fikri, selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

Pemaparan di atas juga diperjelas oleh Mbak Kanty selaku sekretaris MPJI:

“Penyampaian materi bisa saja dari guru besar maupun guru pemulia jenazah, yang tentunya secara keilmuan sudah diakui baik akademis maupun di MPJI sendiri.” (Wawancara dengan Mba Kanty, MPJI pada tanggal 4 Desember 2021).

a. Guru Besar MPJI:

- 1) Syarif Radin Lc. MA
- 2) Haryanto AlMachri
- 3) H. Yasril Umar
- 4) Ust. Nazri
- 5) Bang Akmal Fikri
- 6) SDK Saraswati
- 7) Lili Yuniarti, S.Pd



Gambar 8. Guru besar MPJI yang merupakan pemateri dalam kegiatan safari Training pemuliaan jenazah

b. Guru Pemulia:

- 1) Helmi Yusuf, MA
- 2) Muhammad Nasri. Lc. MA
- 3) Roni Baharudin, ST. MT.
- 4) Muhammad Hasan
- 5) Ilham
- 6) Sari Tati Maryati S.Pd. CMLP
- 7) MegaRista Octavianti, S.Th.I
- 8) Kanty AyuSha Chandra, S.Pd.
- 9) Roni Bahrudin, S.T., M.T.
- 10) Taufiq Hidayatulloh, S.Pd.I.
- 11) Sri Wahyuni. S.Psi.
- 12) Tutie Meyla Suhartina, S.Pd.I
- 13) Hj. Umi Munasah, S.Pd.



Gambar 9. Guru pemulia yang merupakan pemateri juga pendamping peserta saat melakukan praktek pemuliaan jenazah ketika kegiatan berlangsung.

Menurut pengamatan peneliti ketika observasi dilapangan, da'I cukup mumpuni untuk menyampaikan materi secara lugas dan tegas dengan sedikit gurauan sehingga materi tetap bisa diserap oleh jama'ah dan tidak monoton..

B.2 Sasaran Strategis (*Mad'u*) Kegiatan Safari Training MPJI



Gambar 10. Sasaran strategis safari Training MPJI terhadap lembaga dan instansi lainnya

Pelaksanaan safari *Training* MPJI tidak mengenal kalangan dan MPJI dapat diterima oleh semua kalangan. Karena, MPJI terdiri dari pendiri dan pengurus yang tidak melihat dari ormas apa mereka berasal. Kematian telah ditetapkan oleh Allah SWT sudah tertera di atas Al-Qur'an

dan hadist, bahwasanya kematian ialah pasti. Perbedaan mazhab bukanlah menjadi masalah, karena semua telah ada landasannya. MPJI pula tidak memandang dari mana latar belakang pengundangnya. MPJI menerima semua lembaga yang mengundangnya untuk mengajarkan tentang pemuliaan jenazah.

“MPJI bisa diterima oleh semua kalangan dan hingga saat ini MPJI bisa masuk ke kalangan middle up yang artinya semua manusia yang bernyawa dan berakal akan bergetar jiwa nya jika membahas masalah kematian. Apa yang telah dipersiapkan untuk hari akhir nanti dan apa yang tengah dilakukan sekarang untuk bekal diakhirat kelak. Setinggi apapun jabatannya, sebanyak apapun hartanya kematian tetaplah akan datang, maka kita perlu mempersiapkan itu. Untuk safari Training hingga saat ini siapapun dan dari lembaga atau instansi mana pun kami terima”. (Wawancara dengan Bang Akmal Fikri, selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

Sasaran *Training & counseling* MPJI:

1. Untuk keluarga
2. Majelis Taklim
3. Jamaah Masjid & Mushola
4. Komunitas
5. Cooperate
6. BUMN
7. BUMD
8. LSM
9. Rumah Jompo
10. Instansi Pemerintah
11. Rumah Sakit
12. Lembaga Masyarakat



Gambar 11. Tim MPJI sedang melakukan kegiatan safari Training dengan badan pembina kerohanian Islam BRI

Menurut pengamatan peneliti dilapangan ketika observasi, jama'ah atau mad'u cukup kondusif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Para guru bisa menempatkan pada posisi yang tepat sehingga ketika praktek para jama'ah bisa melihat langsung dan maju untuk mempraktekan langsung cara mengkafani dll.

B.3 Materi (*Maddah*) Safari Training MPJI



Gambar 12. Merupakan rangkaian file materi yang disampaikan oleh guru besar ketika kegiatan berlangsung.

MPJI memaparkan materi sesuai yang telah disiapkan sebelumnya mengenai pemuliaan saat sakit dan sakaratul maut, kata terakhir terbaik yang diucap, apa yang harus dilakukan saat terjadi kematian, pemuliaan setelah kematian, peta perjalanan hidup hingga ke akhirat dan lainnya. Materi ini sesuai dengan kebutuhan di atas kondisi memuliakan jenazah. Tim MPJI berharap setelah mensyiarkan materi tentang memuliakan jenazah, jama'ah mempersiapkan kematian dengan sebaik-baiknya persiapan.

“Materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan berlangsung diantaranya seperti pemberian materi tentang peta hidup, pemuliaan pada saat sakit, pada saat kematian, pemuliaan pasca kematian,dll. ketika sudah sampai pada akhir materi dilanjut dengan praktek. Biasanya ada relawan untuk menjadi contoh jenazah”. (Wawancara dengan Bang Akmal selaku ketua MPJI pada tanggal 4 Desember 2021).

Materi safari *Training* MPJI:

- a. Perkenalan galeri MPJI.
- b. Pemuliaan dalam kondisi sakit.
- c. Pemuliaan dalam kondisi kritis.
- d. Kata terakhir yang baik diucap.
- e. Sikap keluarga yang dilakukan ketika terjadi kematian.
- f. Tanda-tanda kematian.
- g. Doa untuk orang yang baru meninggal.
- h. Posisi Jenazah.
- i. Pemuliaan setelah kematian.
- j. Peta perjalanan hidup.



Gambar 13. Praktek memulikan jenazah didampingi oleh guru pemulia menggunakan manekin/relawan dari peserta.

Menurut pengamatan saya sendiri bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sudah cukup sinkron dengan tema kegiatan juga dapat memenuhi kebutuhan yang jamaah perlukan mengenai fardhu kifayah. Menjadikan jama'ah menyiapkan bekal untuk akhirat nanti agar tidak terlena dengan indahnya dunia.

B.4 Media Penyampaian Dakwah (*Washilah*) pada Kegiatan Safari Training



Gambar 14. Media sosial Youtube sebagai washilah audio visual dalam penyampaian dakwah dan Instagram sebagai washilah visual dalam mensyiarkan dakwah kepada ummat.

Media yang digunakan oleh MPJI untuk menyampaikan materi dakwah melalui gambaran langsung dengan membuat pamflet dan disebarakan menggunakan sosial media yang dimiliki MPJI. Melalui lisan yang mana para guru (*da'i*) memaparkan dengan jelas materi dilokasi kegiatan. Melalui audio visual dengan menggunakan youtube berisi video yang telah tim MPJI buat untuk disyiarkan kepada jama'ah. Selanjutnya melalui amal usaha dengan menjadi relawan bagi daerah yang terkena musibah atau lain sebagainya. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua MPJI:

“tim MPJI memiliki media sosial sebagai sarana washilah dakwah untuk mensyiarkan kepada ummat agar visi misi dan tujuan MPJI terlaksana dengan baik”. (wawancara dengan Bang Akmal Fikri pada tanggal 22 November 2021).

B.5 Efek Dakwah (*Atsar*) Setelah Kegiatan Safari Training MPJI dilaksanakan

Kegiatan ini memberikan efek yang menjadikan jama'ah sadar akan kematian datangnya pasti dan kita membutuhkan persiapan berupa amal shaleh untuk bekal diakhirat nanti. Tidak hanya itu, para jama'ah dengan adanya program ini bisa mempersiapkan dirinya untuk terjun kelapangan melakukan pemuliaan ketika sakit paska sakit dan ketika ada keluarga yang ditinggalkan sudah paham karena telah mendapatkan materi tersebut ketika safari training berlangsung. Jama'ah mampu menerapkan langkah awal ketika P3J (Pertolongan Pertama Pada Jenazah) dapat diterapkan dan dilakukan sehingga Team MPJI dibutuhkan untuk memuliakan Jenazah dgn Memandikan Almarhumah Ibunya. Dalam waktu singkat dan sigap team Pemulia MPJI turun untuk membantu dimana jamaah membutuhkan team MPJI. Semua peserta yang sudah mengikuti kajiannya dapat ilmu dan prakteknya lalu mengaplikasikannya untuk sendiri atw membantu di masyarakat

“tim MPJI berharap kepada para jama'ah setelah mendapatkan materi dari sini tidak lagi takut untuk mengurus jenazah jika terdapat keluarga atau tetangga yang meninggal, tidak lagi bingung harus bertindak seperti apa karena telah mendapatkan ilmu tentang memuliakan jenazah pada kesempatan ini”.
(wawancara dengan Buya Yasril Umar selaku ketua yayasan juga Guru Besar MPJI).

C. Gambaran *Controlling* (Pengawasan) Dakwah pada Program Safari Training MPJI di DKI Jakarta

C.1 Tahapan Pengawasan MPJI Saat Kegiatan Safari *Training* Berlangsung



Gambar 15. Guru pemulia sedang mengawasi praktek pemuliaan jenazah

MPJI mengartikan pengawasan adalah sebagai satu kesatuan dari pada fungsi manajemen lainnya yang tak terpisahkan. Terdapat perencanaan yang dilakukan oleh tim MPJI untuk memulai program ini. Pengawasan sebagai sisi untuk mengendalikan suatu program organisasi yang telah dibuat dan untuk mengevaluasi hasil kerja semua tim dalam pelaksanaan program kerja, baik sebelum kegiatan dimulai atau briefing maupun setelah kegiatan berakhir atau evaluasi. Pengawasan dalam MPJI juga sebagai sisi di mana ketua berhak untuk meningkatkan memotivasi para tim MPJI lainnya agar bisa menghasilkan performa yang lebih baik untuk jama'ah.

“Sampai saat ini MPJI masih berjalan perlahan untuk tahap menyempurnakan semua sisi dari mulai manajemen, fundraising hingga hal lainnya. Kami selalu ada briefing sebelum kegiatan safari Training berlangsung mengenai tujuan penyampaian materi, sesuai kebutuhan dari peserta, permintaan khusus dari penyelenggara. Misalnya: mereka minta tambahan praktek menguburkan ke liang kubur. Di mana panitia berada di tempat praktek. Selain itu setiap acara telah dilaksanakan, selalu ada kegiatan evaluasi

untuk peningkatan kualitas para guru pemulia”.
(wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).



Gambar 16. Tim MPJI sedang melakukan evaluasi kegiatan safari Training setelah berakhirnya kegiatan.

Briefing yang dilakukan oleh pengawas juga ketua MPJI kepada para tim dilokasi safari *Training* sebelum kegiatan berlangsung, diantaranya mengenai:

- a. Tujuan Penyampaian Materi
- b. Sesuai kebutuhan dari peserta
- c. Permintaan khusus dari Penyelenggara.

Tim MPJI mempersilahkan para penyelenggara ketika meminta tambahan praktek, seperti praktek menguburkan ke liang lahat dll sesuai konteks pemuliaan jenazah.

C.2 Cara Mengukur *Performance* Pelaksanaan Kerja Safari *Training*



Gambar 17. Guru pemulia sedang melakukan tanya jawab kepada peserta & peserta memberi usulan kepada panitia safari Training usai kegiatan.

Mengukur *performance* pelaksanaan kerja dalam suatu program yang telah dilaksanakan bagi MPJI merupakan sisi penting. Karena, dengan melakukan pengukuran *performance* para tim bisa mengevaluasi dan mengapresiasi hasil kerja mereka. MPJI memiliki cara pengukuran hasil kinerja dengan melakukan tanya jawab kepada peserta *Training* lalu tim MPJI menerima masukan berikut harapan dari para peserta *Training* pemulia jenazah. Dengan demikianlah para peserta *Training* mendapat langsung jawabannya dari tim MPJI dilokasi.

“Tentunya ada, setiap tim MPJI melakukan Training di masjid penyelenggara, selalu kami ingin mendengar dan mencatat masukan daripada peserta yang hadir saat itu. Setelah selesai Training kami selalu melakukan tanya jawab dan menerima usulan termasuk harapan dari para peserta Training pemulia jenazah, sehingga dengan demikian mereka langsung mendapat

jawabannya”. (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).

C.3 Tahapan yang dilakukan oleh MPJI dalam Melakukan Pengawasan

Awal sebelum pengawasan berlangsung terdapat perencanaan, didalamnya berupa perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang disusun oleh MPJI melalui rapat dari para pengurusnya. Perencanaan jangka panjang MPJ berupa mensyiarkan sebanyak-banyaknya program 1 keluarga 1 pemulia. Perencanaan jangka pendek MPJI berupa sebanyak-banyaknya mengedukasikan mensyiarkan bukan hanya mengurus mayat tetapi mensyiarkan dakwah tentang kematian hingga ke lubuk hati, sedekah, proses pembuatan buku tata cara pemulihan jenazah.

Terdapat pula pengorganisasian didalam MPJI, yaitu memetakan devisi dimana ketua MPJI melihat dari kemampuan SDM yang ada didalam tim MPJI menghasilkan susunan struktur organisasi. Namun seluruh tim bekerja sama untuk mengabdikan dirinya didalam MPJI sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan MPJI.

Pelaksanaan program atau *actuating* yang ada didalam MPJI telah mampu menggerakkan seluruh tim untuk bekerja sama menjalankan program safari training dan program lainnya dengan arahan dan bimbingan yang baik dari para pembina MPJI. Kegiatan safari *Training* dilaksanakan di Masjid penyelenggara yang mengundang tim MPJI dengan rundown yang dibuat oleh penyelenggara. Tim MPJI mempersiapkan guru pameri lalu materi yang akan dipaparkan melalui layar proyektor. Dimulai dengan pengenalan Majelis Pemulia Jenazah Indonesia lalu materi dan diakhiri dengan praktek pengkafanan menggunakan manekin yang telah disiapkan oleh penyelenggara. Tim

MPJI juga menyiapkan perlengkapan pendukung selama safari *Training* tersebut (kondisional).

Pengawasan merupakan bagian akhir dari tahapan fungsi manajemen yang harus diperhatikan dan menjadi patokan penting agar organisasi menjadi lebih baik kedepannya, terdapat beberapa tahapan pengawasan yang ada pada MPJI:

a. Melakukan pembinaan keorganisasian



Gambar 18. Pengurus MPJI sedang meminta nasihat dan arahan keorganisasian dengan pembina organisasi.

Pembinaan keorganisasian yang dilakukan oleh MPJI cukup rutin, ada beberapa pembina organisasi di atas MPJI seperti Bapak Dadang Razzak dan Ustad yang dipercaya lainnya, untuk perihal bimbingan keorganisasian. Tujuannya ialah agar organisasi yang dijalani bisa sesuai dengan tujuan utama para pendirinya yaitu:

“bekerjasama dengan para pihak untuk mengingatkan akan kematian, dengan demikian menjadikan kita orang-orang yang cerdas sebagaimana rasulullah saw pernah menyampaikan”(wawancara dengan Bapak Dadang Razzak, pada tanggal 6 Desember 2021).

MPJI juga meminta bimbingan organisasi kepada para pembina untuk menyempurnakan sisi daripada manajemen yang akan

menjadikan MPJI lebih utuh dan sempurna secara fungsi, unsur juga prinsip manajemen. Pembinaan juga bisa dilakukan secara *offline* dengan bersilaturahmi ketempat pembina berada ataupun secara online melalui grup wa dan lainnya. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dadang Razzak:

“Sementara saya yang memegang kendali perihal pembinaan organisasi ini, sesekali kita minta nasehat kepada Ustad Fadzlan Garamatan, Dr Habib Abdurrahman AlHabsy, nanti juga kita akan minta dari nasihat dari KH Luqmanulhakim Munzalan yang telah bersedia menjadi Pembina MPJI. Pembinaan bisa dilakukan secara offline dan juga online”. (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).

b. Melakukan Evaluasi Program MPJI



Gambar 19. Para pengurus sedang melakukan evaluasi keseluruhan dari program oleh ketua MPJI.

Evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sejauh mana program MPJI berjalan secara terencana dan sistematis berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi pada keseluruhan program MPJI biasanya

dilakukan setelah program terlaksana, dipimpin oleh ketua MPJI dan dewan pengawas yang hadir pada saat kegiatan diadakan. Sesuai dengan pernyataan dari Mbak Kanty “evaluasi tentu secara otomatis akan terjadi setelah kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu berakhir”. (Wawancara dengan Mba Kanty, selaku sekretaris MPJI pada tanggal 4 Desember 2021).

- c. Melakukan sinkronisasi antara program dengan visi dan misi



Gambar 20. Para pengurus sedang melakukan sinkronisasi program dengan visi dan misi di kantor sekretariat MPJI.

Program yang dimiliki MPJI tak terlepas dari hasil rapat yang menghasilkan keputusan dari para pendiri, ketua juga seluruh tim yang paham akan visi juga misi MPJI. Di atas evaluasi program pula terdapat sinkronisasi antara visi misi dengan program kerja MPJI.

C.4 Cara MPJI dalam melakukan pengawasan

a. Melakukan rapat rutin pengurus MPJI



Gambar 21. Pengurus yang terdiri dari ketua, guru besar dan tim pemulia sedang melakukan rapat rutin MPJI di kantor pusat.

Rapat sangatlah diperlukan untuk menghadirkan solusi juga memecahkan masalah, mencari jalan keluar daripada masalah tersebut. Rapat dalam MPJI juga sebagai sarana silaturahmi seluruh tim MPJI dimulai dari para guru hingga tim pemulia yang ada di wilayah Jakarta. Terdapat 2 kali rapat rutin per minggu yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu oleh semua pengurus baik melalui virtual maupun bertemu langsung di kantor MPJI. Selanjutnya terdapat rapat yang dihadirkan oleh para guru besar MPJI yang diadakan 1 bulan sekali, biasanya dilaksanakan di kediaman salah satu rumah guru besar. Total hingga saat ini MPJI telah melakukan rapat rutin perminggu sebanyak 20 kali untuk keseluruhan pengurus. Total rapat yang dihadirkan oleh guru besar dan dewan pembina yaysan sebanyak lebih dari 8 kali. Rapat terkadang pula dilakukan sebelum menjalankan suatu kegiatan, ada pula rapat yang dilakukan untuk menentukan suatu kegiatan selanjutnya. Sesuai pernyataan dari Bang Akmal Fikri:

“kami melakukan rapat rutin setiap rabu dan sabtu yang biasanya lebih sering dihadiri oleh tim guru dan tim pemulia. Tempat rapat fleksibel, bisa di wilayah Masjid Raya Pondok Indah, bisa dikantor Kisspi, dikantor pusat MPJI juga bisa dirumah para guru”.(Wawancara dengan Bang Akmal Fikri, selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

b. Melakukan Pemantauan Program oleh Dewan Pembina Yayasan



Gambar 22. Bapak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan sedang melakukan pengarahan dari hasil pemantauan program kerja MPJI & meluaskan syiar safari Training ke daerah-daerah terpencil.

Pemantauan program kegiatan MPJI selalu diawasi oleh ketua dewan pembina yayasan yaitu Bapak Dadang Razzak.

c. Melaksanakan Evaluasi Kerja



Gambar 23. Kegiatan evaluasi kerja tim MPJI mengenai seluruh program dan performance.

Evaluasi kerja yang diadakan oleh MPJI bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kualitas guru pemulia agar lebih baik kedepannya dalam menuangkan ilmunya kepada jama'ah. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dadang Razzak “Kami selalu mengadakan kegiatan evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru pemulia”. (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).

C.5 Cara-cara dalam Mengukur Performance atau Pelaksanaan Kerja MPJI

a. Kualitas SDM



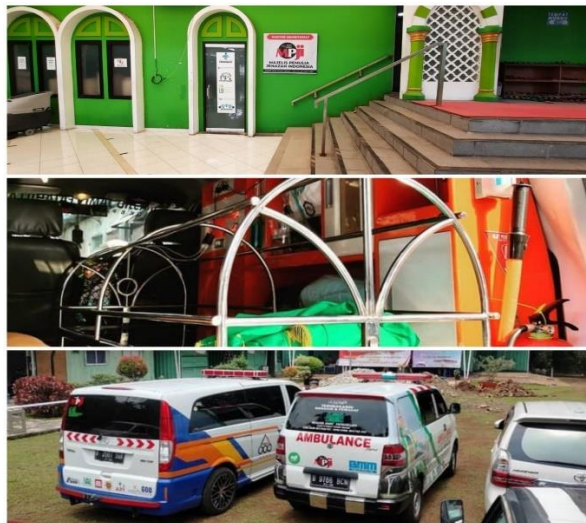
Gambar 24. Seluruh tim MPJI dalam kegiatan we want to be guru.

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh MPJI cukup beragam, dari mulai pendiri, guru besar hingga guru pemulia berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda. MPJI menyesuaikan bidang keilmuan para guru dengan menempatkan pada bagian pembelajaran yang berbeda pula. Namun semua saling bekerja sama menyempurnakan bagian daripada seluruh sisi MPJI, agar menjadi organisasi yang dapat menggelorakan syiar MPJI yaitu “Yang paling cerdas ialah yang paling banyak ingat mati, yang paling baik

mempersiapkan kematiannya”. Sesuai dengan pernyataan dari Bang Akmal Fikri:

“MPJI memiliki berbagai guru besar di mana diartikan bawasanya guru-guru besar itu terlihat pada apa yang beliau-beliau miliki yaitu, guru yang memiliki kemampuan pada bidangnya, bukan hanya pegawai biasa melainkan dari dosen sampai dokter diMPJI sudah berkerja sama baik dengan dikaitkan hadist dan al sunnah dikaitkan juga dengan keilmuan yaitu ilmu kedokteran”. ”.(Wawancara dengan Bang Akmal Fikri, selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

b. Fasilitas Memadai



Gambar 25. Fasilitas yang dimiliki MPJI.

MPJI memiliki kantor sekretariat yang berada di Masjid Jami' Fatahillah Tanah Abang Jakarta Pusat dan Juga di Bintaro Tangerang Selatan, juga memiliki fasilitas Ambulance dan lainnya. Semua fasilitas yang dimiliki MPJI tak terlepas dari swadaya dan juga wakaf dari para pengurus juga jama'ah. Hanya pada saat ini MPJI belum memiliki perlengkapan memandikan jenazah karena dana yang dimiliki masih kurang.

c. Komunikasi Organisasi

Organisasi yang baik pasti memiliki komunikasi tim yang baik. Tidak hanya melalui grup di atas sosial media, tetapi juga komunikasi langsung saat pertemuan seperti rapat rutin. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dadang Razzak:

“Rapat rutin boleh dibilang selalu ada karena kita masing-masing ada pada grup WA sebagai sarana komunikasi yang bisa kita lakukan kapan saja dan di mana saja”. (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).

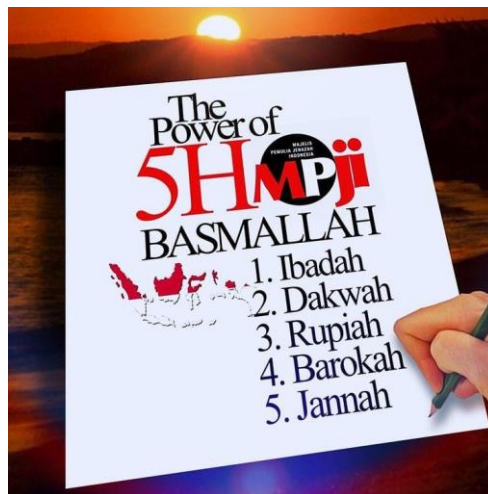
d. Kerjasama antar Divisi



Gambar 26. Seluruh tim MPJI saling bekerjasama menggelorakan kebaikan, mensyiarkan semangat 1 keluarga 1 pemulia.

Seluruh divisi pada MPJI memiliki tanggung jawab masing masing, namun untuk mengembangkan MPJI menjadi lembaga/organisasi dakwah yang baik maka seluruh tim bekerjasama membangun kinerja baik untuk melayani ummat. MPJI memiliki filosofi yang membuat tim selalu merasa *happy* yaitu, ibadah, dakwah, rupiah, barokah dan Jannah. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dadang Razzak:

“Alhamdulillah sejauh ini kami melakukan semuanya karena niat ibadah dan berdakwah. MPJI memiliki filosofi the power of MPJI Basmallah yang pertama yaitu ibadah, yang kedua yaitu dakwah, yang ketiga rupiah, yang keempat barokah dan yang kelima Jannah. Inilah filosofi kita yang membuat everybody happy” (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).



Gambar 27. The Power Of 5H MPJI merupakan filosofi yang membuat seluruh tim merasa senang dalam mengabdikan dirinya dalam kegiatan MPJI.

Program kerja yang dimiliki MPJI yaitu:

1) Kampanye Melalui Multi Media

Setiap minggunya bahkan harinya MPJI selalu mengupload meme syiar dakwah mengenai pemuliaan jenazah, motivasi berbuat kebaikan ataupun motivasi dakwah. Kampanye multimedia melalui Instagram @pemuliajenazah dan sosial media lainnya seperti facebook, twitter juga youtube.

2) *Training* Pemulia Jenazah

Saat ini tengah dilaksanakan program ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari pihak penyelenggara dan tim

MPJI. Sejauh ini pelaksanaan Safari *Training* MPJI berjalan lancar dan tidak ada kendala apapun.

3) Semangat 1 keluarga 1 Pemulia Jenazah

Menyampaikan sebanyak-banyaknya syiar 1 keluarga 1 pemulia pada setiap kegiatan yang MPJI lakukan dengan lembaga-lembaga pendukung lainnya.

4) Pelayanan Pemuliaan Jenazah

Dengan harga yang telah ditentukan maka dapat dipakai untuk satu kali pemuliaan jenazah pada satu anggota keluarga yang ingin dimuliakan jenazahnya. Cukup dengan *top up member MPJI card* maka kartu dapat digunakan kembali untuk satu anggota keluarga selanjutnya.

5) Membangun dan Menyediakan Sarana dan Prasarana Pemuliaan Jenazah

MPJI menyediakan sarana prasarana untuk memuliakan jenazah apabila ada amil atau pemulasara jenazah dari DKM masjid lain yang ingin memesan dan membeli melalui MPJI.

6) Menggelorakan dan mengaktualisasikan ghiroh dan tekad.

“Tidak ada satu pun warga kita, saudara kita, orang tua kita, keluarga kita, yang wafat tanpa kita muliakan jenazahnya”

(Dokumen tertulis MPJI).

e. Sesuai dengan Visi juga Misi, strategi dan metode dakwah MPJI.

Secara keseluruhan maka seiring berjalannya waktu, kegiatan MPJI berusaha menyesuaikan program dengan visi juga misi agar mencapai tujuan melalui metode dakwah yang dimiliki MPJI.

C.6 Kendala, Solusi dan Perbaikan dalam kegiatan MPJI

NO	Kendala	Solusi	Perbaikan/Tindakan
----	---------	--------	--------------------

1.	Jama'ah jenuh ketika kegiatan berlangsung	Membuat kisi-kisi entertain baik dalam bentuk visual video atau dari presentasi ustad langsung.	Melakukan ice breaking dan memberi materi yang menyentuh hati.
2.	Jama'ah yang ingin mengikuti acara safari <i>Training</i> namun tidak bisa langsung datang ketempat berlangsung nya acara	Membuat kesepakatan dengan penyelenggara mengenai live streaming melalui media sosial.	Melakukan live streaming di channel Youtube masjid penyelenggara/channel Majelis Pemulia Jenazah Indonesia
3.	Kekurangan fasilitas untuk menjalankan program	Mensiasati dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki penyelenggara, atau menyampaikan apa adanya tentang fasilitas yang dimiliki MPJI.	Mengumpulkan dana untuk memenuhi fasilitas agar program MPJI berjalan maksimal, karena yang lebih utama dalam program safari <i>Training</i> ialah menyadarkan bahwa setiap ummat muslim wajib mengetahui tentang fardhu kifayah.
4.	Kurangnya SDM	Merekrut tim diluar MPJI jika sekiranya tim internal tidak bisa.	Sedang menjalankan program kegiatan <i>we want to be Guru</i> yang bertujuan agar guru pemulia bisa lebih

			banyak diwilayah Jakarta dan sekitarnya.
5.	Jama'ah yang ingin berinfaq sodaqoh & wakaf namun berada diluar/jauh dari jangkauan tim MPJI	Jika berbentuk uang maka melalui M-Banking, jika berbentuk barang seperti Al-Quran maka tim bisa menjemput untuk mengambil barang tersebut atau melalui jasa paket.	Melalui tim MPJI yang berada diwilayah tersebut atau menyesuaikan dengan rute para guru untuk menyalurkan ke kantor pusat MPJI.
6.	Kurangnya disiplin tim MPJI mengenai ketepatan waktu	Menetapkan waktu lebih awal untuk kedatangan panitia sebelum berlangsungnya acara.	Memberi sanksi kepada pengurus yang telat berupa surat peringatan sanksi pertama.
7.	Kurangnya antusias jama'ah	Membuat rundown yang lebih menarik dan panitia diusulkan untuk memberi souvenir kepada jama'ah yang hadir.	Memberi cinderamata atau sertifikat kepada jama'ah yang hadir.
8.	Susahnya mengarahkan tim secara virtual dalam kondisi pandemic	Selalu Menyampaikan Informasi Dan Arahan Serta	Ketua turun langsung dan memberi motivasi juga arahan secara pasti dan jelas

		Deskjob Masing2 Pengurus MPJI dengan Komunikasi intens Di Media Aplikasi WhatsApp, Dengan Japri Pribadi Maupun Grup WA	sehingga tim mampu melaksanakan tugas dengan maksimal.
9.	Pihak pengundang safari training membatalkan kegiatan secara mendadak dalam waktu dekat.	Team MPJI merespon dengan baik dan santun apabila pihak pengundang membatalkan sepihak. Team MPJI memaklumi kondisi pengundang karena suatu hal.	Sikap Team MPJI melanjutkan Agenda yg sama di jadwal lainnya serta tetap menjaga komunikasi dengan pihak Pengundang dengan baik

Tabel 3. Kendala, Solusi dan Perbaikan dalam kegiatan MPJI

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN *CONTROLLING* DAKWAH PADA PROGRAM
SAFARI *TRAINING* MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA
(MPJI) DKI JAKARTA

A. Analisis Kegiatan Program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia

A.1 Pengisi Materi (Da'i) pada Kegiatan Safari *Training* MPJI

Materi *Training* pemuliaan jenazah diampu oleh guru besar MPJI yang ahli dalam bidangnya. Ada pula guru pemulia yang sebelumnya telah melewati proses *Training* oleh guru besar dan dipercaya untuk menyampaikan materi pada kegiatan safari *Training*. Dengan mengembangkan SDM bidang pemuliaan jenazah maka, MPJI dapat dipercaya menjadi lembaga yang mampu untuk menangani masalah kekosongan guru pemulia jenazah diwilayah DKI Jakarta. Hasibuan (2003 : 244) beliau berpendapat Sumber Daya Manusia memiliki arti keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang.

A.2 Sasaran Strategis (*Mad'u*) Kegiatan Safari *Training* MPJI

MPJI menerima semua lembaga yang mengundangnya melalui form pendaftaran dan persetujuan persyaratan pengundang. Tidak ada kriteria lembaga tertentu dalam pelaksanaan program safari *Training*.

*“MPJI bisa diterima oleh semua kalangan dan hingga saat ini MPJI bisa masuk ke kalangan middle up yang artinya semua manusia yang bernyawa dan berakal akan bergetar jiwa nya jika membahas masalah kematian. Apa yang telah dipersiapkan untuk hari akhir nanti dan apa yang tengah dilakukan sekarang untuk bekal diakhirat kelak. Setinggi apapun jabatannya, sebanyak apapun hartanya kematian tetaplah akan datang, maka kita perlu mempersiapkan itu. Untuk safari *Training* hingga saat ini siapapun dan dari lembaga atau instansi mana pun kami terima”.* (Wawancara

dengan Bang Akmal Fikri, selaku ketua MPJI pada tanggal 22 November 2021).

A.3 Materi (*Maddah*) Kegiatan Safari Training

Materi yang dipaparkan mengenai kebutuhan di atas kondisi memuliakan sebelum meninggal maupun paska meninggal. Guru menyampaikan materi dengan waktu yang ditentukan dilanjut dengan praktek menggunakan manekin atau relawan yang bersedia. Sesuai yang diungkapkan oleh Bang Akmal Fikri:

“Materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan berlangsung diantaranya seperti pemberian materi tentang peta hidup, pemuliaan pada saat sakit, pada saat kematian, pemuliaan pasca kematian,dll. ketika sudah sampai pada akhir materi dilanjut dengan praktek. Biasanya ada relawan untuk menjadi contoh jenazah”. (Wawancara dengan Bang Akmal selaku ketua MPJI pada tanggal 4 Desember 2021).

A.4 Media Penyampaian Dakwah (*Washilah*) pada Kegiatan Safari Training

MPJI memiliki media sosial sebagai washilah untuk mensyiarkan dakwah mengenai fardhu kifayah. Media MPJI melalui lisan, visual, juga audio visual yang sangat berperan penting dalam media dakwah. Media mempunyai peran sebagai alat, diantaranya sebagai alat bantu dakwah. Namun bila ditinjau dakwah sebagai sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang komponen satu dengan yang lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah memiliki peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya (Rachman, 2014: 77).

A.5 Efek Dakwah (*Atsar*) Setelah Kegiatan Safari Training MPJI dilaksanakan

Efek yang didapatkan oleh jamaah paska mengikuti kegiatan diharap mampu membuat jama'ah mempersiapkan untuk akhiratnya kelak. Dapat mengaplikasikan ilmu daripada materi yang didapat pada lingkungan

sekitarnya. Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya (Bachtiar, 1997:36).

B. Analisis Penerapan Fungsi *Controlling* pada Program Safari *Training* Majelis Pemulia Jenazah Indonesia

B.1 Tahapan Pengawasan MPJI Saat Kegiatan Safari *Training* Berlangsung

Pengawasan merupakan sisi manajemen untuk mengendalikan program suatu organisasi yang telah dibuat agar bisa mengevaluasi hasil kerja tim dalam pelaksanaan program kerja. Menurut Fahmi dalam Erlis Milta dkk (2015 : 653) pengawasan dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Dalam MPJI pengawasan ialah sebagai sisi di mana ketua berhak untuk meningkatkan motivasi para tim MPJI lainnya agar menghasilkan performa yang lebih baik untuk jama'ah.

MPJI melakukan briefing sebelum kegiatan safari *Training* dimulai yang dipimpin langsung oleh ketua MPJI dan diawasi oleh badan pengawas yayasan. Briefing yang dilakukan bertujuan untuk mengingatkan mengecek kesiapan para tim. mengenai tujuan penyampaian materi, permintaan khusus penyelenggara dan sesuai kebutuhan peserta.

B.2 Cara Mengukur *Performance* Pelaksanaan Kerja Safari *Training*

Sisi penting dalam pelaksanaan safari *Training* yaitu dapat mengukur hasil kerja tim melalui kegiatan tanya jawab kepada peserta seputar materi yang telah dipaparkan. Peserta safari *Training* memberikan saran beserta harapan untuk evaluasi dan sebagai wujud apresiasi kepada para tim MPJI. Menurut pendapat Ilyas (2005:55) mengatakan bahwa pengertian kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kualitas, maupun kuantitas

penampilan individu maupun kelompok kerja personil, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi.

MPJI mendapatkan hasil *performance* pada kegiatan safari *Training* langsung yang disampaikan oleh peserta melalui kritik dan saran ditempat pelaksanaan setelah kegiatan berakhir. Tim MPJI dapat mengevaluasi hasil dan harapan yang menjadikan tim lebih semangat untuk menampilkan performa pada kegiatan safari *Training* ditempat pelaksanaan selanjutnya.

B.3 Tahapan yang dilakukan oleh MPJI dalam melakukan pengawasan

Melakukan Pembinaan Keorganisasian

MPJI melakukan pembinaan keorganisasian dengan dewan pembina yayasan. Bertujuan agar organisasi yang dijalani bisa sesuai dengan tujuan utama para pendirinya yaitu bekerjasama dengan para pihak untuk mengingatkan akan kematian, dengan demikian menjadikan kita orang-orang yang cerdas sebagaimana Rasulullah SAW pernah menyampaikan.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musaneef, 1991:11).

Melakukan Evaluasi Program

Evaluasi diperlukan untuk menentukan sejauh mana program MPJI berjalan sesuai tujuan. Evaluasi dipimpin oleh ketua MPJI dan dilakukan setelah program terlaksana. Evaluasi program adalah kegiatan yang

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharismi, 1993 : 297).

Melakukan Sinkroniasi antara Program dan Visi Misi

Sinkronisasi program dilakukan untuk mengetahui program yang direncanakan dan telah dijalankan sudah sesuai dengan visi juga misi atau belum.

B.4 Cara MPJI dalam Melakukan Pengawasan

a. Melakukan Rapat Rutin Pengurus MPJI

Rapat diperlukan untuk menghadirkan solusi, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Rapat, merupakan suatu bentuk media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah (Wursanto, 1987 : 129).

b. Melakukan Pemantauan Program oleh Dewan Pembina Yayasan

Program yang dijalankan oleh MPJI tak terlepas dari pemantauan (*monitoring*) dewan pengawas yayasan yaitu Bapak Dadang Razzak. *Monitoring* adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu (Rohayati, 2014 : 67).

c. Melaksanakan Evaluasi Kerja

Evaluasi kerja diadakan oleh MPJI untuk meningkatkan kualitas guru pemulia agar lebih baik dalam menuangkan ilmunya kepada jama'ah dikegiatan selanjutnya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh "*Kami selalu mengadakan kegiatan evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru pemulia*". (wawancara dengan Pak Dadang Razzak selaku dewan pembina yayasan, pada tanggal 6 Desember 2021).

B.5 Cara-cara dalam Mengukur *Performance* atau Pelaksanaan Kerja MPJI

a. Kualitas SDM

Kualitas fasilitator yang tergabung di MPJI cukup beragam, diantaranya pendiri, guru besar dan guru pemulia. MPJI menempatkan para pengurus sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing. Semua pengurus saling bekerjasama dalam menggelorakan syiar MPJI. Kualitas sumber daya manusia menurut Danim (1996 : 44) ialah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) dan kualitas mental spiritual (kejuangan).

b. Fasilitas Memadai

MPJI telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk saat ini dari berbagai aspek kebutuhan, hanya belum memiliki perlengkapan memandikan jenazah karena dana yang dimiliki masih kurang. Menurut Zakiah Drajat (2012 : 230) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

c. Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang dilakukan MPJI dalam mengeratkan hubungan antar pengurus ialah melalui rapat rutin juga grup WA sebagai sarana komunikasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di atas kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005 : 37).

d. Kerjasama antar Divisi

Adanya kekompakkan bekerja dalam tim sangat penting dalam suatu organisasi, karena dengan saling bekerjasama dapat memperkuat eksistensi organisasi tersebut. MPJI memiliki filosofi yang membuat tim selalu merasa *happy* yaitu, ibadah, dakwah, rupiah, barokah dan Jannah.

Teamwork adalah kemampuan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama (Tenner dan Detero dalam Hastuti: 2009).

e. Pelaksanaan atau Realisasi Program Kerja

Realisasi dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan MPJI telah sesuai dengan prosedur kegiatan. Program yang dimiliki MPJI diantaranya kampanye melalui multi media, *Training* pemulia jenazah, semangat 1 keluarga 1 pemulia, pelayanan pemulia jenazah, membangun dan menyediakan sarana prasarana pemuliaan jenazah, menggelorakan juga mengaktualisasikan ghiroh dan tekad “Tidak ada satu pun warga kita, saudara kita, orang tua kita, keluarga kita, yang wafat tanpa kita muliakan jenazahnya”. Menurut Dedi Nordiawan (2010 : 115) realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

f. Sesuai dengan Visi juga Misi, Strategi dan Metode Dakwah MPJI.

Seiring berjalannya waktu dalam pengembangan MPJI, kegiatan yang dirancang oleh para pengurus dan sedang berjalan pelaksanaannya telah sesuai dengan visi, misi, strategi dan metode dakwah yang ada. Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang (Sunarto, 2001 : 24).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, mengenai penerapan *Controlling* dakwah pada program safari *Training* majelis pemulia jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *Controlling* dakwah yang diterapkan oleh MPJI sebagai berikut:

Penerapan *Controlling* pada program yang dimiliki MPJI termasuk cukup baik di mana MPJI walaupun baru berdiri belum genap setahun namun berhasil menarik perhatian jama'ah sehingga banyak lembaga yang mengundang untuk melakukan kegiatan safari training di masjid pengundang. MPJI juga memiliki pengukuran *performance* pelaksanaan kerja dengan menerima kritik juga saran dari para peserta untuk meningkatkan kinerja tim di pelaksanaan kegiatan selanjutnya. MPJI sebagai organisasi yang setiap pelaksanaan kerjanya diawasi oleh pembina organisasi memiliki tahapan pengawasan diantaranya melakukan pembinaan organisasi, melakukan evaluasi program dan melakukan sinkronisasi antara program dengan visi misi. Cara MPJI dalam melakukan pengawasan diantaranya melakukan rapat rutin pengurus MPJI, melakukan pemantauan program oleh dewan pembina yayasan dan melaksanakan evaluasi kerja. Adapula cara dalam mengukur *performance* pelaksanaan kerja MPJI diantaranya yaitu menilai dan melihat kualitas SDM, fasilitas memadai, komunikasi organisasi, kerjasama antar divisi, realisasi program kerja sesuai dengan visi, misi, strategi dan metode dakwah MPJI.

B. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil

penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik. Organisasi yang baik di atasnya harus menerapkan fungsi dari manajemen. Suatu aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra atau image profesionalisme di kalangan masyarakat khususnya pengguna jasa dari profesi da'i.

Dalam perkumpulan majelis belakangan ini tak jarang masih kurang menguasai perihal ilmu fardhu kifayah. Maka perlu adanya materi-materi mengenai fardhu kifayah untuk suatu majelis taklim juga pada lembaga-lembaga sosial yang ada di wilayah DKI Jakarta.

1. Bagi Tim MPJI

MPJI kini semakin berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat karena program safari *Training* pemuliaan jenazah. Karena itu untuk menyempurnakan manajemen dalam mengelola organisasi yang baik maka perlu penerapan *Controlling* atau pengawasan yang tepat agar dapat memperbaiki hasil performa di kegiatan selanjutnya. Peneliti harap agar tim MPJI bisa memetakan divisi dan menetapkan tugas bagi setiap divisi agar tidak semua ketua yang turun langsung ke lapangan.

2. Bagi Jama'ah Safari *Training*

Jamaah safari *Training* telah memiliki ilmu untuk diterapkan kepada keluarga dan lingkungan sekitar ketika tengah menghadapi kejadian sebelum meninggal atau sakaratul maut juga paska meninggal agar dapat memuliakan jenazah sesuai syariat Islam. Semoga jama'ah dapat terus menyambung syiar MPJI hingga pada lingkungan sekitarnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, adanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Rohayati. 2014. *Pengaruh kepuasan kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior: Studi Pada Yayasan Masyarakat Madani Indonesia. Smart-Study & Management Research*. Vol 11. No 1-2014.
- Abdul, Rachman. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Akmansyah, M, 2015. " Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam", *jurnal kependidikan Islam* 5 (1), 54-55.
- Amalia, Yunita. 2021. Penduduk DKI Jakarta Bertambah 8.081 Jiwa Hingga Juni 2021. <https://www.merdeka.com/jakarta/penduduk-dki-jakarta-bertambah-8081-jiwa-hingga-juni-2021.html> (diakses 1 Oktober 2021, 19:08 WIB).
- Amin, Samsul Munir. 2009, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S dan C.S.A. Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. 2018. "Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016". (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial). Semarang: UIN Walisongo.
- Awaludin, Latief. 2010. *Ummul Mukminin Al- Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*.
- Ayu, Dyah dan Rini Hastuti. 2009. "Persepsi WP: "Dampak PertentanganDiametral Pada Tax Evasion WP Dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi WP Orang Pribadi)". Kajian akuntansi.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers Cendekia.

- Daft, Richard L. 2006. *Manajemen, Edisi 6*. Jakarta: Salemba empat.
- Danim, Sudarwan. 1996. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Enung, K Rukiati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Erlis Milta Rin Sandole, 2015, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Terminal BBM Bitung*. Volume 3 No 3 2015.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Cetakan ke8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hengki, Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: STT Jaffray Makassar.
- Ilyas, Yaslis, 2005, *Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian, Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*.
- Joko, Subagyo. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koko Sayfudin. 2020. “*Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa Di Sma Negeri 1 Balong*” . (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Lupita Putri. 2018. “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al Qurra' Wa Al-Huffazh Al- Mizan (Ukm Jqh Al-Mizan) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Margono, S, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mesiono, 2020. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran Buku Kajian Berbasis Penelitian*, Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : PT. Kencana Media Grup.
- Musanef. 1991, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta.
- Nafis Sholikhah. 2017. “*Implementasi Perencanaan Dakwah Di Ma’had Walisongo Semarang Dalam Membentuk Kader Muballigh Yang Berwawasan Kebangsaan*”. (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial). Semarang: UIN Walisongo.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat
- Puslitbang. 2007. *Paham-Paham Keagamaan Liberal Pada Masyarakat Perkotaan*. Jakarta: Tim Puslitbang
- Rahmat Shadiqin. 2016. “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Program Kerja Majelis Pendidikan Daerah (Mpd) Provinsi Aceh*”. (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rohmah, Noer. 2019. “*Pengawasan dan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist*”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4 (2), 40.
- Rukhayati, Siti, 2020, *Strategi Guru PAI Dalam membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Safitri, Dini. 2015. *Representasi Nawacita dalam 100 Hari Kabinet Kerja Jokowi-JK*. Jurnal Dialog Kebijakan Publik

- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Shihab, M. Quraish, 1996. *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryani, Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Prenada Media
- Syam, Nur, 1991, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani Yukl, Gary. 1994. *Leadership in Organisations. Terjemahan Jusuf Udayana. Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjaya, AW. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wursanto. 1987. *Etika Komunikasi Kantor*. Jogjakarta : Konisius

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Draf wawancara dengan Bang Akmal Fikri selaku ketua MPJI pada tanggal 25 Mei 2021 & 22 November 2021

1. Seperti apa Sejarah berdirinya MPJI?

MPJI berdiri sejak awal tahun 2021 tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1442 H atau 8 Mei 2021 dan telah disahkan oleh MUI dan menjadi salah satu bagian dari komisi dakwah khusus pemuliaan jenazah dibawah KODI MUI. SDM MPJI terdiri dari orang-orang yang telah terbiasa mengurus jenazah karena kami beberapa dimulai dari KPJ yaitu komunitas pemulia jenazah. Kami ingin meluasi syiar kami hingga ke pelosok Indonesia maka dari itu kami membuat MPJI yang bisa menjangkau seluruh Indonesia. Kami melihat kondisi pemulasara jenazah di wilayah DKI Jakarta yang minim dan tidak semua rw ada pemulasaranya. Kami ingin agar semua DKM, amil masjid dan ummat islam mengerti cara memuliakan jenazah. Karena jenazah perlu dimuliakan hingga liang lahat.

2. Pengertian Mengenai Safari Training MPJI?

“Safari Training itu program yang kami jalankan di beberapa masjid yang mengundang kami, tentunya safari Training berisikan ilmu tentang materi pemuliaan jenazah disertai praktek. Tim MPJI berkeliling ke masjid-masjid, lapas, lembaga-lembaga untuk melatih agar ummat bisa dan mengetahui cara memuliakan jenazah”.

3. Berapa bulan sekali kah MPJI melakukan rapat?

“hingga saat ini rapat yang rutin kami lakukan ialah setiap rabu dan sabtu untuk seluruh team, namun yang untuk para guru besar ialah satu bulan sekali”.

4. Tahapan pengawasan seperti apa yang MPJI lakukan pada saat program dijalankan?

“kami memulainya dengan briefing agar para team dan pelaksana bisa mengarahkan jama’ah secara kompak, diakhir kegiatan selalu ada tanya jawab dan pemberian kritik juga saran dari para jama’ah untuk bahan evaluasi team MPJI agar lebih baik kedepannya”.

5. Apakah MPJI merasa cukup atas SDM yang telah ada saat ini?

“untuk SDM ranah guru, kami memiliki kegiatan yang telah dilakukan untuk gelombang pertama yaitu we want to be guru, dimana jama’ah dari latar belakang Pendidikan apapun bisa mendaftarkan diri agar siap kita latih menjadi guru pemulia jenazah, kita tidak stak disitu saja, kita terus bebenah untuk memenuhi kebutuhan materi yang nantinya akan kami sampaikan ke jama’ah”.

6. Siapa yang mengisi materi atau (Da’i) dalam setiap kegiatan safari *Training* MPJI?

Guru Besar MPJI:

- Syarif Radin Lc. MA
- Haryanto AlMachri
- H. Yasril Umar
- Ust. Nazri
- Bang Akmal Fikri
- SDK Saraswati
- Lili Yuniarti, S.Pd

Guru MPJI :

- Helmi Yusuf, MA
- Muhammad Nasri. Lc. MA
- Roni Baharudin, ST. MT.
- Muhammad Hasan
- Ilham
- Sari Tati Maryati S.Pd. CMLP
- MegaRista Octavianti, S.Th.I
- Kanty AyuSha Chandra, S.Pd.
- Roni Bahrudin, S.T., M.T.
- Taufiq Hidayatulloh, S.Pd.I.

- *Sri Wahyuni. S.Psi.*
- *Tutie Meyla Suhartina, S.Pd.I*
- *Umi Munasah,*

7. Apa saja kah materi (*Maddah*) yang disampaikan ketika pelaksanaan program tersebut?

- a. *Perkenalan galeri MPJI.*
- b. *Pemuliaan dalam kondisi sakit.*
- c. *Pemuliaan dalam kondisi kritis.*
- d. *Kata terakhir yang baik diucapkan.*
- e. *Sikap keluarga yang dilakukan ketika terjadi kematian.*
- f. *Tanda-tanda kematian.*
- g. *Doa untuk orang yang baru meninggal.*
- h. *Posisi Jenazah.*
- i. *Pemuliaan setelah kematian.*
- j. *Peta perjalanan hidup.*

8. Siapakah yang menjadi mitra dakwah (*mad'u*) dari pelaksanaan kegiatan safari Training MPJI?

Sasaran Training & counseling MPJI:

- a. *Untuk keluarga*
- b. *Majelis Taklim*
- c. *Jamaah Masjid & Mushola*
- d. *Komunitas*
- e. *Coorporate*
- f. *Karyawan BUMN*
- a. *(Dokumen tertulis MPJI).*

B. Draf wawancara dengan Bapak Dadang Razzak selaku pendiri MPJI pada tanggal 5 Desember 2021

1. Seperti apa tahapan pengawasan/pengendalian yang dilakukan oleh mpji ketika kegiatan berlangsung, oleh siapa kegiatan diawasi, apakah oleh guru besar dan guru pemulia?

Diawasi oleh Ketua Dewan Pembina Yayasan yaitu Dadang Razzak.

2. Apakah ada briefing sebelum kegiatan safari *Training* dilaksanakan?

Selalu ada briefing mengenai

2.1 Tujuan Penyampaian Materi

2.2 Sesuai kebutuhan dari peserta

3.3 Permintaan khusus dari Penyelenggara.

Misalnya: mereka minta tambahan praktek mengkuburkan ke liang kubur. di mana panitia di tempat praktek.

3. Apakah ada evaluasi kegiatan setelah kegiatan safari *Training* dilaksanakan?

Selalu ada kegiatan evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru pemulia.

4. Apakah MPJI melakukan pembinaan keorganisasian untuk menjadi organisasi yang lebih baik kedepannya, jika ada oleh siapa pembinaan keorganisasian dilakukan dan berapa bulan sekali kah?

pasti. waktu disesuaikan dengan kebutuhan bisa setiap minggu.

5. Bagaimana cara ketua MPJI dalam melakukan pengawasan organisasi, apakah hanya dengan rapat atau ada komunikasi diluar rapat seperti grup WA atau kumpul diluar kegiatan?

Sementara yang teknis oleh saya, sesekali kita minta nasehat kepada

1. Ust Fadzlan Garamatan

2. Dr Habib Abdurrahman AlHabsy

3. Nanti juga kita akan minta dari KH Luqmanulhakim Munzalan yang telah bersedia menjadi Pembina MPJI

Pembinaan bisa dilakukan secara OFFLINE dan juga ONLINE.

6. Adakah rapat rutin yang dilakukan oleh para tim MPJI?

Ketua MPJI Bang Akmal itu orang yang rajin silaturahmi ke semua Guru Besar, Guru Pemualia dan Pemulia.

sehingga pengawasan itu swlalu dilakukan baik ONLINE maupun OFFLINE.

7. Seperti apa cara dalam mengukur performance atau pelaksanaan kerja ketika kegiatan telah usai? apakah dilihat dari banyaknya peserta? atau dari pemahaman ketika praktek dimulai atau dari mana pak?

Setelah selesai Training selalu ada tanya jawab dan usulan termasuk harapan dari peserta. sehingga dengan demikian mereka langsung mendapat jawabannya.

8. Apakah ada kendala dalam melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap program yang tengah dijalankan ?

Nyaris tidak ada kendala. Karena semua punya kepentingan bersama dan komunikasi antar kita di tim kini sangat mudah dengan adanya medsos.

9. Apa pesan bapak untuk jamaah setelah safari Training dilaksanakan?

Kita berani berbuat kebaikan. Kita yakin Kebaikan akan kembali kita dengan kebaikan yang lebih baik lagi. pesannya inget mati 1 keluarga 1 pemulia.

C. Draf wawancara dengan Mbak Kanty selaku sekretaris MPJI pada tanggal 4 Desember 2021

1. Kegiatan apa saja yang saat ini rutin MPJI lakukan?

a. MPJI melayani, setiap permintaan pemuliaan Jenazah yg diterima, (pemulasaraan jenazah) dari memandikan hingga pengkafanannya.

b. Layanan ambulan bisa untuk mengantarkan orang sakit. korban kecelakaan, sampai mengantarkan ke rumah sakit atau pemakamannya.

c. Kami ada layanan medicare dan Ambulance, selain pemuliaan jenazah dan Training.

d. Menerima wakaf dari masyarakat. saat ini ada program Wakaf 999.999 untuk disalurkan ke daerah daerah di Indonesia.

2. Tim MPJI mengawasi atau mengendalikan program safari Training ini seperti apa mba?

Tujuan pengawasan adalah untuk penyebaran edukasi di dalam tubuh MPJI sendiri/internal untuk penyebaran eksternal di masyarakat.

3. Adakah evaluasi setiap setelah pelaksanaan berlangsung?

evaluasi tentu secara otomatis akan terjadi.

4. Adakah briefing yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung?

Tentunya selalu ada agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Lampiran 2. Nama-nama Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Bang Akmal Fikri Diaudin	Ketua MPJI
2.	Bapak Dadang Razzak	Pendiri MPJI
3.	Kanty AyuSha Chandra, S.Pd.	Sekretaris MPJI
4.	Buya Yasril Umar	Guru Besar MPJI

Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Riset



YAYASAN PEMULIA WAKAF INDONESIA

MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA (MPJI)

Sekretariat: Masjid Fatahillah Blok B Tanah Abang Lantai Atap (R)

Jl. Fachrudin No. 78, 80, 82, Jakarta Pusat

No. Telepon: 0857-7572-0711, Email: pemuliajenazah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 001/SKET/MPJI/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Akmal Fikri Diaudin**
 Jabatan : Ketua Majelis Pemulia Jenazah Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Lulu Khairunnisa**
 T. T. Lahir : Jakarta, 29 Oktober 1999
 NIM : 1701036038
 Semester : VIII
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai dari tanggal 25 Mei 2021 s/d 6 Desember 2021 dengan judul "Penerapan Controlling Dakwah pada Program Safari Training Majelis Pemulia Jenazah Indonesia (MPJI) DKI Jakarta" di Majelis Pemulia Jenazah Indonesia, Jakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Jakarta, 17 Desember 2021

MAJELIS PEMULIA JENAZAH INDONESIA

Akmal Fikri Diaudin

DOKUMENTASI

Gambar 28. Wawancara dengan Pendiri MPJI & Ketua MPJI pada tanggal 25 Mei 2021



Gambar 29. Bapak Dadang Razzak & Bang Akmal Fikri



Gambar 30. Wawancara kedua pada tanggal 23 November 2021 dengan ketua MPJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peneliti

Nama : Lulu Khairunnisa
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Oktober 1999
 Alamat : Bekasi, Tambun Selatan, Ds. Sumber Jaya, Perumahan
 Puri Cendana Blok C.5 No.3
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Email : lulukhairunnisa143@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal & Non Formal

Formal

1. SD Negeri Mekarsari 01 Tambun Selatan, lulus pada tahun 2011
2. SMP Islam Al Munir Tambun Utara, lulus pada tahun 2014
3. MA Al Mizan Pandeglang Banten, lulus pada tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi Angkatan 2017

Non Formal

1. Pondok Pesantren Modern Al Mizan 2014-2017
2. Kursus Bahasa Inggris Mahesa Institute 2019

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Bambang Hermanto
2. Nama Ibu : Fitriyana

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Lulu Khairunnisa

NIM. 1701036038